

**PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun - Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
For The Years Ended December 31, 2020 and 2019

Dan / And

Laporan Auditor Independen /
Independent Auditors Report

**PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Daftar Isi

Table Of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 59	<i>Consolidated Notes to The Financial Statements</i>



**MITRA
INTERNATIONAL
RESOURCES**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PERIODE 31 DESEMBER 2020
PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PERIOD DECEMBER 31, 2020
PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wirawan Halim
Alamat kantor : Grha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6 Jakarta Selatan.

Telepon : 021 - 8671237
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Inu Dewanto Koentjaraningrat
Alamat kantor : Grha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6 Jakarta Selatan.

Telepon : 021 - 8671237
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Wirawan Halim
Office address : Grha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6 Jakarta Selatan.

Telephone : 021 - 8671237
Title : President Director
2. Name : Inu Dewanto Koentjaraningrat
Office address : Grha Mitra, Jl. Pejaten Barat No. 6 Jakarta Selatan.

Telephone : 021 - 8671237
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for internal control system of PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2021/March 25, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and behalf of the Board of Directors

Wirawan Halim
Direktur Utama/ President Director

Inu Dewanto Koentjaraningrat
Direktur / Director

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk.

Kantor Operasional :

Jl. Tlajung Udik KM. 19, Gunung Putri, Citeureup - Bogor
Phone : (62-21) 8671237/8671537 Fax : (62-21) 8671538

Surat Menyurat :

Grha MITRA, Jl. Pejaten Barat No. 6, Jakarta 12510
Website : www.mitrarajasa.com



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No : 00074/2.1222/AU.1/05/1577-1/1/III/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas anak**

***The Shareholders, the Board of Commissioners and
PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries***

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mitra International Resources Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the Consolidated Financial Statements of PT Mitra International Resources Tbk ("Company") and Its Subsidiaries which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, a statement of changes in equity and a statement of cash flows for the year ended on that date, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility For The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for controls deemed necessary by management to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung Jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The standard requires us to comply with ethical requirements and plan and carry out audits to obtain adequate confidence about whether the consolidated financial statements are free from material misstatements.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

An audit involves carrying out procedures to obtain audit evidence about the numbers and disclosures in the consolidated financial statements. The procedure chosen depends on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement in the consolidated financial statements, whether caused by fraud or error. In conducting the risk assessment, the auditor considers internal controls relevant to the preparation of the entity's consolidated financial statements to design audit procedures that are appropriate to their conditions, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control.

Head Office

Tanggung Jawab Auditor - lanjutan

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian **PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak** pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tanggal 31 Desember 2019 terlampir dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan dalam laporannya No. 00194/2.0627/AU.1/05/ 0324-3/1/V/2020 tanggal 22 Mei 2020.

Penekanan Suatu Hal

Laporan Keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan anggapan bahwa **PT Mitra International Resources Tbk dan Entitas Anak** akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan dalam catatan 27 Atas laporan keuangan konsolidasian, perusahaan telah mencatat saldo rugi sebesar Rp 1.310 miliar pada tanggal 31 Desember 2020. tindakan dan rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian. laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut. opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Perusahaan anak yang tidak diaudit dengan jumlah aset bersih setelah eliminasi sebesar Rp 219 Juta, seperti yang diungkapkan dalam catatan 30.

Auditors' Responsibility - continued

An audit also includes evaluating the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of the accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statement presentation. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statement present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of **PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries** as of December 31, 2020 and their consolidated financial performance and cash flow for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Other Matters

The consolidated financial statements as of December 31, 2019 are attached and for the year ended on that date, which is presented as a correspondent number to the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year ended on that date, audited by another independent auditor who expressed qualified opinion on financial statements in report No. 00194/2.0627/AU.1/05/ 0324-3/1/V/2020 dated May 22, 2020.

Emphasis Of Matter

*the accompanying consolidated financial statements have been prepared on the assumption that **PT Mitra International Resources Tbk and Its Subsidiaries** will continue their business on an ongoing basis. As disclosed in note 27 to the company's consolidated financial statements, the company has recorded a loss of Rp 1.310 billion as of December 31, 2020. Management actions and plans to address this issue have also been disclosed in Note 27 to the consolidated financial statements. the accompanying consolidated financial statements do not cover any adjustments arising from such issue. our opinions are not modified in relation to them.*

Unaudited subsidiary companies with net assets after elimination of IDR 219 million, as disclosed in the notes 30.

Head Office

Jl. Garuda No. 14C RT. 014 RW. 001 Pasir Gunung Selatan Cimanggis
Depok - Jawa Barat
Telp. 021 2232 7648



Informasi Tambahan

Sesuai dengan catatan 31 atas laporan keuangan terlampir, yang mengungkapkan kejadian luar biasa, Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang telah menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan perusahaan. Manajemen perusahaan berpendapat bahwa sampai dengan laporan ini diterbitkan wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

Additional Information

In accordance with note 31 to the attached financial report, which discloses extraordinary events, the Company's operations have been and may continue to be affected by the spread of the Covid-19 virus which has spread throughout the world including Indonesia. The future effects of the Covid-19 virus on Indonesia and the company are still uncertain at this time. A significant increase in the number of Covid-19 infections or a prolonged spread could affect Indonesia and the company. The company's management is of the opinion that until this report is published the Covid-19 outbreak has no significant impact on the Company's operations.

**Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountants
"IRFAN ZULMENDRA"**



**Irfan Alim Waluyo H., SE., CPA
AP : 1577
Pimpinan Rekan / Managing Partner**

Depok, 25 Maret 2021 / Depok, March 25, 2021



	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.4.25	3.491.521.674	4.030.181.708	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Account receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 2.081.402.472 dan Rp 108.813.907 pada tahun 2020 dan 2019	2.5.19	12.106.822.425	32.427.744.875	Third parties - net of allowance for impairment losses amounting to Rp 2,081,402,472 and Rp 108,813,907 in 2020 and 2019
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2.6	25.570.072.576	30.354.816.657	Third parties
Persediaan - bersih	2.7	2.554.065.395	3.443.676.653	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2	1.303.380.605	994.799.452	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2,12	10.185.915.823	8.917.182.193	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar		55.211.778.498	80.168.401.538	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2,22	25.000.000	25.000.000	Due from related parties
Investasi pada Instrumen ekuitas	2,8	5.870.000.000	6.755.000.000	Investment in equity instruments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 226.095.116.864 pada tahun 2020 (2019 : Rp 234.594.668.533)	2,9,13,14	216.290.445.407	224.568.825.207	Fixed assets - net of accumulated depreciation amounting to Rp 226,095,116,864 in 2020 (2019 : Rp 234,594,668,533)
Aset pajak tangguhan	2,12	612.969.241	996.355.779	Deferred tax assets
Goodwill	10	38.577.571.878	38.577.571.878	Goodwill
Aset lain-lain				Other assets
Uang jaminan	2	444.199.510	391.899.510	Refundable deposits
Jumlah aset tidak lancar		261.820.186.036	271.314.652.374	Total non-current assets
JUMLAH ASET		317.031.964.534	351.483.053.912	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2,9,13	19.204.931.559	19.817.741.539	Bank loans
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	2,11	3.902.225.451	4.585.185.836	Third parties
Utang lain-lain	2,15	316.000.000	322.829.300	Other payables
Utang pajak	2,12	29.575.782	1.223.491.621	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2	5.111.014.254	2.240.633.594	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2	4.658.328.000	4.253.256.000	Unearned revenues
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debt
Utang bank	2,9,13	11.417.281.395	14.987.055.596	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	2,9,14	2.501.533.001	3.060.053.793	Loan from consumer financing and finance lease
Jumlah liabilitas jangka pendek		47.140.889.442	50.490.247.279	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	2,15	3.047.633.519	6.985.166.852	Other payables
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank	2,9,13	24.664.676.005	27.701.475.999	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	2,9,14	8.107.290.712	8.210.346.418	Loan from consumer financing and finance lease
Liabilitas pajak tangguhan	2,12	4.119.497.286	5.308.339.848	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,16	14.598.057.049	13.543.517.964	Post-employment benefit liabilities
Pendapatan diterima dimuka	2	-	4.658.328.000	Unearned revenues
Utang pihak berelasi	2,22	-	28.224.000	Due to related parties
Jumlah liabilitas jangka panjang		54.537.154.571	66.435.399.081	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		101.678.044.013	116.925.646.360	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Share capital - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.961.452.039 saham	17	495.181.504.875	495.181.504.875	Issued and fully paid-in capital - 3,961,452,039 shares
Tambahan modal disetor	18	975.496.038.579	975.496.038.579	Additional paid-in capital
Saldo rugi		(1.310.478.222.618)	(1.292.341.866.953)	Retained loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	54.224.198.124	54.224.198.124	Foreign exchange differences from translation of financial statements
Aset keuangan tersedia untuk dijual		(392.750.000)	492.250.000	Financial assets available for sale
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		214.030.768.960	233.052.124.625	Equity attributable to equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2	1.323.151.561	1.505.282.927	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		215.353.920.521	234.557.407.552	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		317.031.964.534	351.483.053.912	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN BERSIH	2,19	86.959.391.390	131.033.025.029	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,20	(87.458.500.427)	(112.245.989.534)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO		(499.109.037)	18.787.035.495	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban administrasi dan umum	2,21	(6.432.724.206)	(9.374.166.706)	General and administrative expenses
Beban pajak penghasilan final	2	(427.205.975)	(463.625.875)	Final income tax expenses
Jumlah beban usaha		(6.859.930.181)	(9.837.792.581)	Total operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		(7.359.039.218)	8.949.242.914	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		16.944.426	7.083.418	Interest income
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap	9	(716.876.625)	(20.114.685)	Loss on sale and written-off of fixed assets
Beban bunga utang bank		(6.028.827.440)	(6.746.703.972)	Interest expense of bank loans
Beban bunga utang pembiayaan		(2.015.363.921)	(2.532.911.295)	Interest expense of finance lease
Beban penyisihan penurunan nilai piutang		(1.972.588.565)	-	allowance for impairment losses expense
Beban pajak dan denda		(3.187.151)	(144.635.260)	Tax expenses and penalty
Rugi selisih kurs - bersih		(246.718)	(4.005.743)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		(922.020.517)	(1.992.807.759)	Others - net
Jumlah beban lain-lain - bersih		(11.642.166.511)	(11.434.095.296)	Total other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(19.001.205.729)	(2.484.852.382)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	2,12	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	2,12	783.028.356	(737.517.818)	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(18.218.177.373)	(3.222.370.200)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih		(100.309.658)	533.611.232	Actuarial gain (loss) of post-employment benefit liabilities - net
Aset keuangan tersedia untuk dijual	8,29	(885.000.000)	12.930.000.000	Financial assets available for sale
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(985.309.658)	13.463.611.232	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(19.203.487.031)	10.241.241.032	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(18.036.046.007)	(2.824.314.016)	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		(182.131.366)	(398.056.184)	Non-controlling interest
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(18.218.177.373)	(3.222.370.200)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(19.021.355.665)	10.639.297.216	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		(182.131.366)	(398.056.184)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(19.203.487.031)	10.241.241.032	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM - DASAR	2,23	(4,55)	(0,71)	EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Rugi/ Retained Loss	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Foreign Exchange Differences from Translation of Financial Statements	Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual/ Financial Assets Available for Sale	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Company	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2019	495.181.504.875	975.496.038.579	(1.290.051.164.169)	54.224.198.124	(12.437.750.000)	222.412.827.409	1.903.339.111	224.316.166.520	Balance as of January 1, 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	(2.824.314.016)	-	-	(2.824.314.016)	(398.056.184)	(3.222.370.200)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih	-	-	533.611.232	-	-	533.611.232	-	533.611.232	Actuarial gain of post-employment benefit liabilities - net
Perubahan nilai wajar pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	12.930.000.000	12.930.000.000	-	12.930.000.000	Changes in fair value of financial statements available for sale
Saldo 31 Desember 2019	495.181.504.875	975.496.038.579	(1.292.341.866.953)	54.224.198.124	492.250.000	233.052.124.625	1.505.282.927	234.557.407.552	Balance as of December 31, 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	(18.036.046.007)	-	-	(18.036.046.007)	(182.131.366)	(18.218.177.372)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih	-	-	(100.309.658)	-	-	(100.309.658)	-	(100.309.658)	Actuarial loss of post-employment benefit liabilities - net
Perubahan nilai wajar pada aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(885.000.000)	(885.000.000)	-	(885.000.000)	Changes in fair value of financial statements available for sale
Saldo 31 Desember 2020	495.181.504.875	975.496.038.579	(1.310.478.222.618)	54.224.198.124	(392.750.000)	214.030.768.960	1.323.151.561	215.353.920.522	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		105.217.274.219	146.837.880.792	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan operasional lainnya - bersih		(58.325.743.674)	(89.956.872.759)	Payments to suppliers and other operating expenses - net
Pembayaran kepada karyawan		(21.056.525.933)	(28.137.485.604)	Payments to employees
Pembayaran pajak		(2.893.042.595)	(2.718.248.119)	Payment for taxes
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI		22.941.962.017	26.025.274.310	NET CASH PROVIDED FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(8.768.555.250)	(64.364.509.200)	Acquisition of property and equipment
Pelepasan aset tetap	9	640.181.866	191.500.000	Disposal of property and equipment
Divestasi saham	8	-	32.062.387.500	Share divestment
Pembayaran untuk perolehan entitas anak		-	(45.000.000.000)	Payments of subsidiaries acquisition
Penerimaan piutang lain-lain hasil divestasi saham		4.611.200.000	45.113.135.564	Received from other receivable on share divestment
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		(3.517.173.384)	(31.997.486.136)	NET CASH PROVIDED FROM (USED IN) INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(727.286.497)	(5.149.365.381)	Payment of finance lease payables
Pembayaran utang bank		(7.219.384.175)	(13.229.499.750)	Payment of bank loans
Pembayaran beban keuangan		(8.044.191.361)	(9.279.615.267)	Payment of financial charges
Penerimaan (pembayaran) utang pihak berelasi - bersih		(28.224.000)	(886.824.129)	Receipt (payment) of due related parties - net
Pembayaran utang lain-lain		(3.944.362.634)	(769.249.884)	Payment of other payables
Penerimaan utang lain-lain		-	1.000.000.000	Received from other payables
Penerimaan utang bank		-	23.759.078.934	Receipt from bank loans
Penerimaan utang sewa pembiayaan		-	12.725.605.000	
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		(19.963.448.667)	8.170.129.523	NET CASH PROVIDED FROM (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(538.660.034)	2.197.917.697	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4.030.181.708	1.832.264.011	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		3.491.521.674	4.030.181.708	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra International Resources Tbk ("Perseroan") yang semula bernama PT Mitra Rajasa Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 285 tanggal 24 April 1979 dari Notaris Ridwan Suselo, SH. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/377/14 tanggal 12 Oktober 1979 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 3 Juni 1980, Tambahan No. 387.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta No. 28 tanggal 30 Juni 2015 dari Notaris Eko Putranto, SH, mengenai penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan "OJK" No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta peubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam keputusan No. AHU-AH.01.03-0947883 tanggal 3 Juli 2015.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta No. 13 tanggal 28 Juni 2019 dari Notaris Eko Putranto, SH, mengenai Rapat Umum Pemegang Saham. Akta peubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam keputusan No. AHU-0039340.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 19 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian.

Pada saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat serta melakukan investasi pada Entitas Anak.

Perseroan berkedudukan di Jakarta, dengan alamat sebagai berikut:

- Kantor Pusat
Gedung Grha Mitra, Jalan Pejaten Barat No. 6,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- Kantor Operasional
Jalan Raya Gunung Putri Km. 20, Gunung Putri, Bogor.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1979.

Perseroan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir.

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Perseroan dinyatakan efektif sebagai perseroan publik pada tanggal 6 Januari 1997 dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 30 Januari 1997.

Pada tanggal 17 Mei 2000, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Mitra International Resources Tbk (the "Company") formerly named PT Mitra Rajasa Tbk was established based on Notarial Deed No. 285 dated April 24, 1979 of Public Notary Ridwan Suselo, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/377/14 dated October 12, 1979 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 3, 1980, Supplement No. 387.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest is Deed No. 28 dated June 30, 2015 of Notaris Eko Putranto, SH, regarding the adjustment of the Company's Articles of Association to the "OJK" Financial Services Authority Regulation no. 32/POJK.04/2014 and no. 33/POJK.04/2014. The amendment of the amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision No. AHU-AH.01.03-0947883 dated July 3, 2015.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest is Deed No. 13 dated June 28, 2019 of Notary Eko Putranto, SH, regarding the General Meeting of Shareholders. The amendment of the amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision No. AHU-0039340.AH.01.02.TAHUN 2019 dated July 19, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is providing land transportation services, trading, services, construction, mining and industry.

Currently, the Company is engaged in the land transportation service industry and invests in Subsidiaries.

The Company is domiciled in Jakarta, with the following address:

- Head Office -
Grha Mitra Building, Jalan Pejaten Barat No. 6,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan.*
- Operational Office -
Jalan Raya Gunung Putri Km. 20, Gunung Putri, Bogor.*

The Company started its commercial operations in 1979.

The Company has no parent entity and the last parent entity.

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement as a public company on January 6, 1997 and was listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) on January 30, 1997.

On May 17, 2000, the Company split the value of its shares from Rp 500 per share to become Rp 250 per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-5451/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.140.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 450 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Nopember 2007.

Pada tanggal 6 Mei 2008, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 125 per saham. Pemecahan nilai nominal saham Rp 125 per saham mulai berlaku pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 30 Mei 2008.

Pada tanggal 6 Nopember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-8037/BL/2008 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 1.102.690.963 saham dengan harga pelaksanaan Rp 800 per saham. Selama periode pelaksanaan, jumlah saham hasil pelaksanaan PUT II yang diterbitkan sebanyak 1.094.157.810 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Nopember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perseroan sejumlah 3.961.452.039 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perseroan dan Entitas Anak

Jumlah kepemilikan saham pada Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Mulai Beroperasi/ Start Operated	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination		
				31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Pemilikan Langsung							
- PT Rama Dinamika Raya (RDR)	Jakarta	Industri Karoseri Jasa Angkutan/ Automobile Assembling Industry Transportation Services	1995	99,98 %	99,98 %	4.387.371.591	5.063.599.348
- PT Mitra Rajasa Transportindo (MRT)	Jakarta	Jasa Angkutan Darat untuk tujuan wisata sesuai Ijin trayek/ Land Transportation for Tourism purposes based on route licence	1996	99,31 %	99,31 %	-	-
- PT Pulau Kencana Raya (PKR)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi Lepas Pantai/ Offshore supporting services for Energy, Oil and Gas	2004	99,99 %	99,99 %	107.832.827.366	115.516.650.777
- PT Pulau Kencana Oilfield Service (PKOS)	Jakarta	Jasa Penunjang Industri Minyak dan Gas Bumi Di daratan/ On Shore supporting services for Oil and Gas Industry	2004	0,17 %	0,17 %	51.000.000	1.215.290.759
- PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)	Jakarta	Jasa Angkutan/ Transportation Services	2014	99,90 %	99,90 %	147.419.371	411.691.527
- PT Mitra Dinamika Logistik (MDL)	Jakarta	Jasa Pengelolaan Gudang/ Warehouse Management Services	2014	60,00 %	60,00 %	37.602.802.321	48.384.067.296

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

On October 31, 2007, the Company obtained the effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisor Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) in Letter No. S-5451/BL/2007 for its Limited Public Offering I with pre-emptive rights for 1,140,000,000 shares at the price of Rp 450 per share. The shares are listed on the Indonesia Stock Exchange on November 14, 2007.

On May 6, 2008, the Company split the value of its shares from Rp 250 per share to become Rp 125 per share. The par value of Rp 125 per share has been applied starting from May 30, 2008 at the Indonesia Stock Exchange.

On November 6, 2008, the Company obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK in Letter No. S-8037/BL/2008 for its Limited Public Offering II with pre-emptive rights. The issued shares amounted to 1,102,690,963 shares at the price of Rp 800 per share. During the offering, the amount of shares issued amounted to 1,094,157,810 shares. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 27, 2008.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares totaling 3,961,452,039 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. The Company and Subsidiaries Structure

Total share ownership in Subsidiaries as follows:

Mulai Beroperasi/ Start Operated	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perseroan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Mulai Beroperasi/ Start	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				31 Desember / December 31,	31 Desember / December 31,	31 Desember / December 31,	31 Desember / December 31,
				2020	2019	2020	2019
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKR/ Indirect Ownership through PKR							
- PT Pulau Kencana Oilfield Service (PKOS)	Jakarta	Jasa Penunjang Industri/ Industrial support services	2004	99,83 %	99,83 %	51.000.000	1.215.290.759
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung/ Building Management Services	2011	99,99 %	99,99 %	35.062.735.249	36.820.488.061
- PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	99,99 %	99,99 %	13.314.235.090	13.314.235.090
- PT Bahana Alam Semesta (BAS)	Jakarta	Tahap Pengembangan/	2019	99,96 %	99,96 %	13.800.000.000	13.801.875.000
Pemilikan Tidak Langsung melalui RDR/ Indirect Ownership through RDR							
- PT Pulau Kencana Raya (PKR)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi Lepas Pantai/ Offshore supporting services for Energy, Oil and Gas	2004	0,01 %	0,01 %	107.832.827.366	115.516.650.777
- PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)	Jakarta	Jasa Angkutan/ Transportation Services	2014	0,10 %	0,10 %	147.419.371	411.691.527
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKOS/ Indirect Ownership through PKOS							
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung Building Management Services	2011	0,01 %	0,01 %	35.062.735.249	36.820.488.061
- PT Pulau Kencana Omega Sukses (PKOS II)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	Tahap pengembangan/ Development Stage	99,00 %	99,00 %	1.375.854.686	1.665.338.871
Pemilikan Tidak Langsung melalui ATI/ Indirect Ownership through ATI							
- PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI)	Probolinggo	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	87,5 %	87,50 %	13.314.235.090	13.314.235.090
Pemilikan Tidak Langsung melalui BAS/ Indirect Ownership through BAS							
- PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI)	Probolinggo	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	12,5 %	12,50 %	13.314.235.090	13.314.235.090

Sabre Offshore Marine Pte. Ltd. (SOM)

Pada tanggal 18 Maret 2015, Perseroan dan PKR menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Pilar Indah Investama, dimana Perseroan dan PKR setuju untuk menjual dan mengalihkan 2.365.048 saham SOM dengan harga jual sebesar USD 2.000.000. Perseroan dan PKR memperoleh laba divestasi sebesar Rp 4.006.821.660.

Nilai aset dan liabilitas SOM pada tanggal divestasi adalah nol.

Pada tahun 2014, sehubungan dengan divestasi saham PUTRI, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang timbul, Perseroan mencatat sebagai selisih perubahan ekuitas entitas anak sebagai komponen lainnya dari ekuitas.

1. GENERAL (continued)

c. The Company and Subsidiaries Structure (continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Mulai Beroperasi/ Start	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
				31 Desember / December 31,	31 Desember / December 31,	31 Desember / December 31,	31 Desember / December 31,
				2020	2019	2020	2019
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKR/ Indirect Ownership through PKR							
- PT Pulau Kencana Oilfield Service (PKOS)	Jakarta	Jasa Penunjang Industri/ Industrial support services	2004	99,83 %	99,83 %	51.000.000	1.215.290.759
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung/ Building Management Services	2011	99,99 %	99,99 %	35.062.735.249	36.820.488.061
- PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	99,99 %	99,99 %	13.314.235.090	13.314.235.090
- PT Bahana Alam Semesta (BAS)	Jakarta	Tahap Pengembangan/	2019	99,96 %	99,96 %	13.800.000.000	13.801.875.000
Pemilikan Tidak Langsung melalui RDR/ Indirect Ownership through RDR							
- PT Pulau Kencana Raya (PKR)	Jakarta	Jasa Penunjang Sektor Energi, Minyak dan Gas Bumi Lepas Pantai/ Offshore supporting services for Energy, Oil and Gas	2004	0,01 %	0,01 %	107.832.827.366	115.516.650.777
- PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)	Jakarta	Jasa Angkutan/ Transportation Services	2014	0,10 %	0,10 %	147.419.371	411.691.527
Pemilikan Tidak Langsung melalui PKOS/ Indirect Ownership through PKOS							
- PT Darmasurya Intinusa (DSI)	Jakarta	Jasa Pengelola Gedung Building Management Services	2011	0,01 %	0,01 %	35.062.735.249	36.820.488.061
- PT Pulau Kencana Omega Sukses (PKOS II)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	Tahap pengembangan/ Development Stage	99,00 %	99,00 %	1.375.854.686	1.665.338.871
Pemilikan Tidak Langsung melalui ATI/ Indirect Ownership through ATI							
- PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI)	Probolinggo	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	87,5 %	87,50 %	13.314.235.090	13.314.235.090
Pemilikan Tidak Langsung melalui BAS/ Indirect Ownership through BAS							
- PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI)	Probolinggo	Tahap Pengembangan/ Development Stage	2019	12,5 %	12,50 %	13.314.235.090	13.314.235.090

Sabre Offshore Marine Pte. Ltd.

On March 18, 2015, the Company and PKR signed a Share Purchase Agreement with PT Pilar Indah Investama, whereby the Company and PKR agreed to sell and transfer 2,365,048 SOM shares at a selling price of USD 2,000,000. The Company and PKR obtained divestment gain amounting to Rp 4,006,821,660.

The value of SOM's assets and liabilities at the date of the divestment is zero.

In 2014, in connection with the divestment of shares of PUTRI, the difference in value of restructuring transactions of entities under common control arising, the Company noted as difference in changes in equity of subsidiaries as other components of equity.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Perseroan dan Entitas Anak (lanjutan)

c. The Company and Subsidiaries Structure (continued)

PT Bojonegara Training Centre (BTC)

PT Bojonegara Training Centre (BTC)

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Mitra Prosperindo dimana Perseroan setuju untuk menjual dan mengalihkan 399 saham BTC dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Perseroan memperoleh laba divestasi sebesar Rp 398.275.415.

On March 19, 2014, the Company entered into a Sale and Purchase Shares Agreement with PT Mitra Prosperindo whereby the Company agreed to sell and transfer 399 shares of BTC at par value of Rp 1,000,000 per share. The Company obtained divestment profit of Rp 398,275,415.

Rincian aset dan liabilitas BTC pada tanggal divestasi sebagai berikut:

The details of BTC's assets and liabilities at the date of the divestment are as follows:

Nilai wajar/Fair Value

Kas dan Bank	724.585	Cash and Bank
--------------	---------	---------------

PT Putri Kencana Raya (PUTRI)

PT Putri Kencana Raya (PUTRI)

Pada tanggal 28 November 2014, PKR dan DSI menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Pilar Indah Investama dan Antonius Andi Susanto dimana PKR dan DSI setuju untuk menjual dan mengalihkan 98.550.000 saham PUTRI dengan harga jual sebesar Rp 96.999.999,016. PKR mengalami rugi penurunan nilai investasi sebesar Rp 32.855.124.798 dan laba divestasi sebesar Rp 3.973.285.463 (Catatan 6).

On November 28, 2014, PKR and DSI signed a Share Purchase Agreement with PT Pilar Indah Investama and Antonius Andi Susanto where PKR and DSI agreed to sell and transfer 98,550,000 shares of PUTRI at a selling price of Rp 96,999,999,016. PKR suffered an investment loss amounting to Rp 32,855,124,798 and divestment profit amounted to Rp 3,973,285,463 (Note 6).

Rincian aset dan liabilitas PUTRI pada tanggal divestasi sebagai berikut:

Details of the assets and liabilities of PUTRI on the date of divestment are as follows:

Nilai wajar/Fair Value

Kas dan Bank	11.630.543	Cash and Bank
Aset Lancar selain Kas dan Bank	178.250.946	Current Asset other than cash and bank
Aset Tidak Lancar	143.199.861.027	Non Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	41.611.327.926	Current Liabilities

PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI)

PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI)

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan mendirikan MKRI dengan penyertaan saham sebanyak 6.875 saham atau sebesar 55% dari modal ditempatkan dan disetor MKRI. MKRI merupakan perseroan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum. MKRI berkedudukan di Kalimantan Timur.

Based on Deed No. 11 dated January 18, 2011 from Notary Eko Putranto, SH, the Company established the MKRI with an investment of 6,875 shares or 55% of the MKRI's subscribed and paid up capital. MKRI is a company engaged in general trading. MKRI is domiciled in East Kalimantan.

Pada tanggal 4 Desember 2013, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Ir. Tinne Ratulangi dimana Perseroan setuju untuk menjual dan mengalihkan 6.875 saham pada PT Mitra Kaltim Resources Indonesia dengan harga jual sebesar Rp 6.875.000.000. Perseroan memperoleh laba divestasi sebesar Rp 2.463.241.077.

On December 4, 2013, the Company signed a Share Sale and Purchase Agreement with Ir. Tinne Ratulangi where the Company agreed to sell and transfer 6,875 shares to PT Mitra Kaltim Resources Indonesia with a selling price of Rp 6,875,000,000. The company obtained a divestment profit of Rp 2,463,241,077.

Rincian aset dan liabilitas MKRI pada tanggal divestasi sebagai berikut:

Details of the assets and liabilities of MKRI on the date of divestment are as follows:

Nilai wajar/Fair Value

Kas dan Bank	68.898.408	Cash and Bank
Aset Lancar selain Kas dan Bank	5.226.519.311	Current Asset other than cash and bank
Aset Tidak Lancar	10.307.907.468	Non Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	7.581.945.327	Current Liabilities

1. UMUM (lanjutan)

PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Juni 2013 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan mendirikan MAD dengan penyertaan saham sebanyak 600 saham atau sebesar 60% dari modal ditempatkan dan disetor MAD. MAD merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat, logistik dan pergudangan. MAD berkedudukan di Jakarta Selatan.

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 17 September 2014 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan dan RDR menyetujui untuk membeli 399 dan 1 saham MAD atau sebesar 39,99% dan 0,01% dari modal ditempatkan dan disetor MAD dari PT Dinamika Logistik Indonesia (DLI) dan Ir Alit. Atas pembelian saham tersebut, kepemilikan saham Perseroan dan RDR di MAD meningkat menjadi 99,99% dan 0,01%.

PT Mitra Dinamika Logistik (MDL)

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 2 Agustus 2013 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan mendirikan MDL dengan penyertaan saham sebanyak 600 saham atau sebesar 60% dari modal ditempatkan dan disetor MDL. MDL merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat, logistik dan pergudangan. MDL berkedudukan di Jakarta Selatan.

Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Maret 2014 dari Notaris Eko Putranto, SH, MDL melakukan peningkatan modal dasar dari semula Rp 4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000 saham menjadi Rp 40.000.000.000 yang terdiri dari 40.000 saham, peningkatan modal disetor dan ditempatkan dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 12.000.000.000. Atas transaksi ini, Perseroan mengambil bagian sebesar persentase kepemilikan Perseroan yaitu sebesar 60% atau Rp 6.600.000.000.

PT Pulau Kencana Omega Sukses (PKOS II)

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 29 Desember 2014 dari Notaris Eko Putranto, SH, MDL melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan dari 12.000.000.000 menjadi Rp 16.200.000.000. Atas transaksi ini, Perseroan mengambil bagian sebesar persentase kepemilikan Perseroan yaitu sebesar 60% atau Rp 2.520.000.000 dengan mengkonversi tagihan Perseroan dalam MDL.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 22 Oktober 2013 dari Notaris Eko Putranto, SH, Perseroan melalui PKOS mendirikan PKOS II dengan penyertaan saham sebanyak 2.475 saham atau sebesar 99% dari modal ditempatkan dan disetor PKOS II. PKOS II merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan. PKOS II berkedudukan di Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 Januari 2014, RDR menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Yunarto Wijaya dimana RDR setuju untuk menjual dan mengalihkan sebanyak 25 saham atau sebesar 1% dari modal ditempatkan dan disetor dengan harga jual sebesar Rp 25.000.000.

1. GENERAL (continued)

PT Mitra Alpha Dinamika (MAD)

Based on Deed No. 3 dated June 7, 2013 of Notary Eko Putranto, SH, the Company established MAD with equity participation of 600 shares or 60% of the issued and paid up capital of MAD. MAD is a company engaged in the field of land transportation, logistics and warehousing. MAD is based in South Jakarta.

Based on Deed No. 3 dated September 17, 2014 of Notary Eko Putranto, SH, the Company and RDR agreed to buy 399 and 1 MAD shares or amounted to 39.99% and 0.01% of the issued and paid-up capital of MAD from PT Dinamika Logistik Indonesia (DLI) and Ir Alit. The share ownership of the Company and RDR in MAD increased to 99.99% and 0.01%, respectively.

PT Mitra Dinamika Logistik (MDL)

Based on Deed No. 2 dated August 2, 2013 from Notary Eko Putranto, SH, the Company established an MDL with equity participation of 600 shares or 60% of issued and paid-up capital of MDL. MDL is a company engaged in the field of land transportation, logistics and warehousing. MDL is based in South Jakarta.

Based on Deed No. 9 dated March 11, 2014 of Notary Eko Putranto, SH, MDL increased its authorized capital from Rp 4,000,000,000 consisting of 4,000 shares to Rp 40,000,000,000 consisting of 40,000 shares, increased paid up capital and placed from Rp 1,000,000,000 to Rp 12,000,000,000. For this transaction, the Company takes part in the percentage of ownership of the Company amounting to 60% or Rp 6,600,000,000.

PT Pulau Kencana Omega Sukses (PKOS II)

Based on Deed No. 14 dated December 29, 2014 of Notary Eko Putranto, SH, MDL made an increase in paid up capital and placed from 12,000,000,000 to Rp 16,200,000,000. For this transaction, the Company takes part as a percentage of ownership of the Company amounting to 60% or Rp 2,520,000,000 by converting the Company's billing in MDL.

Based on Deed No. 7 dated October 22, 2013 of Notary Eko Putranto, SH, the Company through PKOS established PKOS II with equity participation of 2,475 shares or 99% of issued and paid up capital of PKOS II. PKOS II is a mining company. PKOS II is located in South Jakarta.

On January 30, 2014, RDR entered into a Sale and Purchase Shares Agreement with Yunarto Wijaya wherein the RDR agreed to sell and transfer as many as 25 shares or 1% of issued and paid-up capital at a selling price of Rp 25,000,000.

1. UMUM (lanjutan)

PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI)

Berdasarkan Akta Notaris Eko Putranto, SH No. 06 tanggal 15 Maret 2019, Perseroan dan Entitas Anak, PT Pulau Kencana Raya (PKR) melakukan Akuisisi atau pembelian saham milik PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI) sejumlah 97.050, terdiri dari 97.049 saham milik PKR dan 1 saham milik Perseroan. ATI memiliki saham atas PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI) sebesar 99,99%. Pembayaran atas pembelian tersebut dengan memperhitungkan tagihan PT Pulau Kencana Raya (PKR) kepada PT Pilar Indah Investama senilai Rp 39.397.200.000.

Tabel berikut menunjukkan nilai wajar atas aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>Nilai wajar/Fair Value</u>
Kas dan Bank	58.101.424
Aset Tetap	15.480.485.000
Jumlah Aset	15.538.586.424
Utang pihak berelasi	9.120.233.302
Jumlah Laibilitas	9.120.233.302
Aset Bersih Teridentifikasi	6.418.353.122

Transaksi di atas menghasilkan *Goodwill* (Catatan 10).

PT Bahana Alam Semesta (BAS)

Berdasarkan Akta Notaris Eko Putranto, SH No. 06 tanggal 15 Maret 2019, Perseroan dan Entitas Anak, PT Pulau Kencana Raya (PKR) melakukan Akuisisi atau pembelian saham milik PT Bahana Alam Semesta (BAS) sejumlah 13.800.000, terdiri dari 13.799.500 saham milik PKR dan 500 saham milik Perseroan. BAS memiliki saham atas PT Aneka Food Tatarasa Industri sebesar 12,5%. Pembayaran atas pembelian tersebut dengan memperhitungkan tagihan PT Pulau Kencana Raya (PKR) kepada PT Pilar Indah Investama senilai Rp 5.602.800.000.

Tabel berikut menunjukkan nilai wajar atas aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>Nilai wajar/Fair Value</u>
Aset Tetap	4.375.000
Jumlah Aset	4.375.000
Utang lain-lain	300.000
Jumlah Laibilitas	300.000
Aset Bersih Teridentifikasi	4.075.000

Transaksi di atas menghasilkan *Goodwill* (Catatan 10).

1. GENERAL (continued)

PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI)

Based on Notarial Deed Eko Putranto, SH No. 06 March 15, 2019, the Company and Subsidiaries, PT Pulau Kencana Raya (PKR) conduct acquisition or purchase of shares owned by PT Aneka Tatarasa Indonesia (ATI) totaling 97,050, consisting of 97,049 shares owned by PKR and 1 share owned by the Company. ATI has a stake in PT Aneka Food Tatarasa Industri (AFTI) of 99.99%. Payment for the purchase takes into account the bills of PT Pulau Kencana Raya (PKR) to PT Pilar Indah Investama worth Rp 39,397,200,000.

The following table shows the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired at acquisition date:

	<u>Nilai wajar/Fair Value</u>	
Cash and Bank	58.101.424	Cash and Bank
Fixed Assets	15.480.485.000	Fixed Assets
Total Assets	15.538.586.424	Total Assets
Due to related parties	9.120.233.302	Due to related parties
Total Liabilities	9.120.233.302	Total Liabilities
Identifiable Net Assets	6.418.353.122	Identifiable Net Assets

The above transactions resulted to *Goodwill* (Note 10).

PT Bahana Alam Semesta (BAS)

Based on Notarial Deed Eko Putranto, SH No. 06 March 15, 2019, the Company and Subsidiaries, PT Pulau Kencana Raya (PKR) conduct acquisition or purchase of shares owned by PT Bahana Alam Semesta (BAS) of 13,800,000, consisting of 13,799,500 shares owned by PKR and 500 shares owned by the Company. BAS has a stake in PT Aneka Food Tatarasa Industri of 12.5%. Payment for the purchase takes into account the bills of PT Pulau Kencana Raya (PKR) to PT Pilar Indah Investama worth Rp 5,602,800,000.

The following table shows the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired at acquisition date:

	<u>Nilai wajar/Fair Value</u>	
Fixed Assets	4.375.000	Fixed Assets
Total Assets	4.375.000	Total Assets
Other payables	300.000	Other payables
Total Liabilities	300.000	Total Liabilities
Identifiable Net Assets	4.075.000	Identifiable Net Assets

The above transactions resulted to *Goodwill* (Note 10).

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 28 Juni 2019 dan Surat Keputusan Komisaris tanggal 1 Agustus 2019, maka susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Komite Audit dan Corporate Secretary Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Agung Salim
Komisaris	Beni Prananto
Komisaris Independen	Teguh Budiaryanto

Dewan Direksi

Direktur Utama	Wirawan Halim
Direktur	Suarmin Tioniwar
Direktur	Inu Dewanto Koentjaraningrat

Komite Audit

Ketua	Teguh Budiaryanto
Anggota	Silviana
Anggota	Shandy Tanamas Dhira

Sekretaris Perseroan	Arda Bily
----------------------	-----------

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi masing-masing sebesar Rp 1.030.310.000 dan Rp 2.653.109.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak mempunyai masing-masing sejumlah 137 pegawai dan 152 pegawai.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 25 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan suatu Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan basis Akrua, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali yang diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang relevan.

1. GENERAL (continued)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Based on Deed No. 12 dated June 28, 2019 and the Board of Commissioners Decree dated August 1, 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Corporate Secretary

Key management includes members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Salaries and allowances paid to commissioners and directors amounted to Rp 1,030,310,000 and Rp 2,653,109,000 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the total number of permanent employees of the Company and Subsidiaries has approximately 137 employees and 152 employees.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements that have been completed and approved for publication by the Board of Directors of the Company on March 25, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Accounting Standards Board Financial Accounting Standards and the Rules of Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by OJK.

The Consolidated Financial Statements are prepared on the accrual basis, except for the Consolidated Statements of Cash Flows, using the historical cost concept, except as disclosed in the Notes to the relevant Consolidated Financial Statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan Arus Kas Konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung (*Direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan:

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja - Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 26, "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 66, "Pengendalian Bersama"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73 "Sewa"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, kecuali PSAK No. 112 dan Amandemen PSAK No. 22 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The Consolidated Statements of Cash Flows present cash receipts and disbursements and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities and prepared using the Direct method.

The reporting currency used in the preparation of the Consolidated Financial Statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

The adoption of the following new interpretations, amendment and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period:

- ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- Annual improvement to PSAK No. 22, "Business Combinations"
- Annual improvement to PSAK No. 26, "Borrowing Costs"
- Annual improvement to PSAK No. 46, "Income Taxes"
- Annual improvement to PSAK No. 66, "Joint Arrangements"

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- PSAK No. 71 "Financial Instrument"
- PSAK No. 72 "Revenue from contract with Customers"
- PSAK No. 73 "Leases"
- PSAK No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements Concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations"
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to PSAK No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Annual improvement to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- ISAK No. 35, "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"

The above new standards, amendments, annual improvements and interpretations are effective beginning 1 January 2020, except for PSAK No. 112 and Amendment to PSAK No. 22 which are effective from 1 January 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan kecuali untuk ISAK No. 35, Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 1, sementara penerapan dini atas PSAK No. 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK No. 72.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

Penerapan atas PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73

Grup melakukan penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK No.73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

PSAK No. 71 menggantikan ketentuan PSAK No. 55, "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran" yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan ditentukan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dari aset yang dimiliki. Model kerugian penurunan nilai ekspektasian mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian sejak saat pengakuan awal instrumen keuangan dan untuk mengakui seluruh kerugian ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu.

PSAK No. 71 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

Penerapan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang yang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

PSAK No. 72 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya

Penerapan PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip PSAK No. 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental dan aset hak-guna diukur pada jumlah tercatat yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

PSAK No. 73 tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

Early adoption of the above standards is permitted except for ISAK No. 35, Amendment to PSAK No. 1 and PSAK No. 1, while early adoption of PSAK No. 73 is permitted only upon the early adoption of PSAK No. 72.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries is still evaluating the potential impact of these new and amended standards and interpretation to the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries.

Adoption of SFAS No. 71, SFAS No. 72 and SFAS No. 73

The Group has adopted SFAS No. 71 "Financial Instrument", SFAS No. 72 "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS No. 73 "Leases" effectively for the financial year beginning on 1 January 2020.

Adoption of SFAS No. 71: Financial Instrument

SFAS No. 71 replaces the provisions of SFAS No. 55 "Financial instruments: recognition and measurement" that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets and hedge accounting.

The new model for classification of financial assets is driven by cash flows characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis.

SFAS No. 71 had no effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

Adoption of SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

SFAS No. 72 had no effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

Adoption of SFAS No. 73: Leases

On the adoption of SFAS No. 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the right-of-use assets were measured at their carrying amounts, discounted using the incremental borrowing rate

SFAS No. 73 had no effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas di mana Perseroan memiliki pengendalian. Kendali diperoleh bila Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Perseroan menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP bersaldo defisit. Perseroan menyajikan KNP di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas Perseroan sebagai pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari perseroan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and the entities in which the Company has control. Control is obtained when the Company is exposed or has the right to return the variable of its involvement with an entity and has the ability to influence the yield through its power over that entity. The Company prepares consolidated financial statements using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances.

Subsidiaries are consolidated from the date of control to the Company and are no longer consolidated from the date of the loss of control.

Significant balances and transactions including unrealized gains/losses on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and financial performance of the Company and its Subsidiaries as a single entity.

All income and any other components of the subsidiary's comprehensive income are attributed to the owner of the parent and to the Non-Controlling Interests (KNP) even if this results in a deficit in the KNP. The Company presents KNP in equity in the consolidated statement of financial position, separate from the Company's equity as the owner of the parent.

Changes in the Company's share of ownership in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions.

If a loss of control of a subsidiary enters into force, the Company shall terminate the recognition of the assets (including goodwill), liabilities and other components of the related equity, while the resulting loss or gain is recognized in profit or loss. The portion of the remaining investment is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured at the aggregate value of the consideration transferred, at fair value on the date of acquisition and the amount of each KNP to the acquired party. For each business combination, the acquirer measures the KNP of the acquired entity at fair value or on the proportion of KNP ownership of the identifiable net asset of the acquired entity. Acquisition costs incurred are charged directly in the current year.

At the date of the acquisition, the excess of the difference between the sum of the benefits transferred and the amount recognized for KNP with the identifiable assets and the assumed liabilities (net assets) is recorded as goodwill. If the benefit is lower than the fair value of the net assets of the acquired company, the difference is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Perseroan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang serupa dengan penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi dicatat dalam akun Tambahan Modal Disetor dalam bagian ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, jika memenuhi syarat.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi pada instrumen ekuitas yang termasuk dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at the carrying amount less any accumulated impairment losses. For the purpose of the impairment test, goodwill obtained from a business combination, from the date of acquisition is allocated to each Unit of Cash Producer (UPK) of the Company and Subsidiaries which is expected to be beneficial from the combined synergies, regardless of whether other assets or liabilities of the parties acquired are stipulated on the UPK.

The combined business combination of entities under common control is accounted for using a method similar to that of pooling of ownership. The difference between the amount of the transferred benefit and the carrying amount of the net assets of the acquired entity is recorded in the Additional Paid-in Capital account in the equity section of the Consolidated Statements of Financial Position.

d. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in effective hedging, if eligible.

At initial recognition, the financial asset is measured at fair value, plus, in the case that the financial asset is not measured at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial asset.

The Company and Subsidiaries determine the classification of financial assets at initial recognition and, if allowed and appropriate, will be re-evaluated at the end of each reporting period.

Financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and other assets - bail money included in the category of loans and receivables and investments in equity instruments included in the category of financial assets available for on sale.

Measurement After Initial Recognition

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and no quotes in the active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in the statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, and through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi tahun berjalan.

Investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan, jika tercatatnya adalah mendekati nilai wajarnya, atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan Perseroan dan Entitas Anak secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial assets available for sale are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until terminated. Upon the cessation of the recognition, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income is reclassified to the income of the current year.

Investments in equity instruments that do not have quoted prices in an active market are recorded at cost, if the carrying amount is near its fair value, or its fair value can not be measured reliably.

Derecognition

Derecognition of a financial asset (or, where applicable for a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) occurs when the contractual rights to the cash flows arising from the asset expire; or the Company and Subsidiaries transferred the right to receive cash flows arising from the financial asset or assumed liability to pay the cash flows received without significant delay to a third party through a consent agreement and the Company and Subsidiaries substantially transferred all risks and benefits ownership of the financial asset, or the Company and Subsidiaries do not substantially transfer and do not retain all the risks and rewards of ownership of the financial asset, but have transferred control over the asset.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

For loans and receivables recorded at amortized cost, the Company and Subsidiaries first determine that there is objective evidence of impairment individually on financial assets that are individually significant, or collectively, for non-individually significant financial assets. If the Company and Subsidiaries determine that there is no objective evidence of impairment of individually assessed financial assets, whether or not they are significant, they are included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and assess the decline in the value of the group collectively. Assets where impairment is assessed individually and for which an impairment loss is recognized or otherwise recognized, is not included in the collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku. Perseroan dan Entitas Anak tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif (yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi) direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi pada instrumen ekuitas tidak dipulihkan melalui laba rugi, sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga pasar kuotasi dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying value and the present value of estimated future cash flows (excluding future unexpected credit losses). The present value of estimated future cash flows is discounted using the original effective interest rate of the asset. If a given loan has a variable interest rate, then the discount rate used to measure any impairment loss is the effective interest rate. The Company and Subsidiaries do not discount cash flows from short-term receivables, if the discounting effect is immaterial.

Impairment of Financial Assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of the impairment reserve and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income is subsequently recognized at the lowered carrying amount of the asset based on the effective initial interest rate of the financial asset. Loans and receivables along with related reserves are written off in the absence of realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or transferred to the Company and Subsidiaries. If, in the subsequent period, the estimated value of the impairment loss of financial assets increases or decreases as events occurring after the impairment are recognized, the previously recognized impairment losses increase or decrease by adjusting the impairment reserves. If in the future such removal can be recovered, the amount of the recovery is recognized in profit or loss.

For investments in equity instruments classified as available-for-sale financial assets, objective evidence will include a significant and prolonged decrease in fair value below the cost of such investments.

When there is evidence of impairment, the cumulative loss (measured as the difference between the cost of acquisition and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss) is reclassified from other comprehensive income to income. Impairment losses on investments in equity instruments are not recoverable through profit or loss, while an increase in fair value after impairment is recognized in equity.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred on an instrument in an equity instrument that does not have a quoted market price and is not measured at fair value as the fair value can not be measured reliably, the amount of impairment loss is measured based on the difference between the carrying amount of the financial asset and the value now from the estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for similar financial assets. The impairment loss can not be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika memenuhi syarat.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan terdiri dari utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang pembiayaan konsumen dan utang pihak berelasi yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa, analisa arus kas diskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified at initial recognition as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost or derivatives that have been designated for effective hedging purposes, if eligible.

At initial recognition, financial liabilities are measured at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, including directly attributable transaction costs.

Financial liabilities consist of accounts payable to third parties, other debts, accrual expenses, bank debt, consumer financing debt and related party debt which are included in the category of financial liabilities at amortized cost.

Measurement After Initial Recognition

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liability is derecognized or derived from the value through the amortization process.

Derecognition

Financial liabilities are derecognized when the liability specified in the contract is terminated or canceled or is expired.

When the original financial liabilities are replaced by other financial liabilities of the same lender substantially different terms, or substantial modifications to the existing financial liabilities, such exchange or modification is recorded as write-off of the initial financial liability and the recognition of new financial liabilities and the difference between the carrying amount of the financial liabilities is recognized as profit or loss.

Mutually Remove Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net value is presented in the Consolidated Statements of Financial Position when there is a legal entitlement to indemnify the recognized amount and the intention to settle on a net basis, or to realize assets and settle liabilities in simultaneously.

Measurement of Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments traded in active markets at each reporting date is determined on the basis of quoted market price references, regardless of transaction costs.

For non-trading financial instruments in an active market, their fair value is determined on the basis of appropriate valuation techniques. Such valuation techniques include current fair market transactions, reference to current fair value of other financial instruments that are substantially similar, discounted cash flows analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara wajar, instrumen keuangan tersebut diakui pada nilai tercatatnya.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

f. Sewa

Dalam sewa pembiayaan dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessee, Perseroan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dicatat dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian. Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa.

Dalam transaksi jual dan sewa balik yang menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat tidak diakui segera sebagai penghasilan, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Dalam sewa operasi dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessee, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

Dalam sewa operasi dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessor, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pendapatan sewa dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Measurement of Fair Value of Financial Instruments (continued)

If the fair value of financial instruments not traded on active markets can not be reasonably determined, they are recognized at their carrying values.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, bank and time deposits with original maturities of 3 months or less at the time of placement and are not pledged or restricted.

The determination of whether a contract is a lease agreement or a lease agreement is based on the substance of the agreement at the start date of the lease and whether the fulfillment of the agreement depends on the use of an asset and the agreement grants a right to use the asset. Leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the asset are classified as finance leases. Further, a lease is classified as operating lease, if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the asset.

f. Rent

In a finance lease whereby the Company and Subsidiaries as a lessee, the Company and Subsidiaries recognize assets and liabilities in the Consolidated Statements of Financial Position at the beginning of the lease, at the fair value of rental assets or at present value of the minimum lease payments, if the present value is less than the fair value reasonable. Lease payments are separated between the finance charges and the redemption portion of the lease liability. Financial costs are allocated at each period during the lease term, resulting in a constant periodic rate of interest on the balance of the liability. Financial costs are recorded in the Consolidated Statements of Comprehensive Income. If there is sufficient certainty that the lessee will acquire ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the life of the asset based on the useful life of the asset. In the absence of such certainty, the leased asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the leased asset and the period of the lease term.

In the sale and leaseback transactions resulting in finance leases, the excess of the proceeds from the sale of the carrying amounts is not recognized immediately as income but is deferred and amortized over the lease term.

Under an operating lease where the Company and Subsidiaries are a lessee, the Company and Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a Straight Line basis over the lease term.

Under an operating lease where the Company and Subsidiaries as a lessor, the Company and Subsidiaries recognize rental income on a Straight Line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang.

Cadangan penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapus pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan dinilai dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran harga penyelesaian dan beban penjualan.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih dan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

i. Investasi pada instrumen ekuitas

Investasi pada instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai yang signifikan dan berkelanjutan atas investasi, penurunan tersebut dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Kenaikan selanjutnya dari nilai wajar investasi yang dicatat pada nilai wajar diakui di ekuitas.

Dividen dari investasi pada instrumen ekuitas diakui pada saat diumumkan.

j. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Sebagian aset tetap pemilikan langsung yang diperoleh sebelum tahun 1999 telah dinilai kembali sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penilaian Kembali Aset Tetap. Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap pemilikan langsung sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Receivable

Receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost, net of allowance for impairment of receivables.

The allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding receivables are not collectible. Receivables and allowance for impairment of receivables are written off when they are determined to be uncollectible.

h. Inventories

Inventories are recorded at the lower of cost and net realizable value. Cost is assessed using the First In First Out method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated settlement price and sales expense.

Provision for decline in value of inventories is performed to reduce the carrying amount to net realizable value and is determined based on a review of the condition of inventories.

i. Investments in Equity Instruments

Investments in equity instruments whose fair value is not available are stated at cost, less any impairment losses, if any.

At the end of each reporting period, the Company evaluates whether there is objective evidence that an investment is impaired. Where there is objective evidence of significant and sustained impairment of investment, the impairment is charged to current operations. The subsequent increase of fair value of investments at fair value is recognized in equity.

Dividends from investments in equity instruments are recognized at the time of publication.

j. Fixed Assets

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Some of the property, plant and equipment directly acquired prior to 1999 have been revalued in accordance with Decree of the Minister of Finance No. 384/KMK.04/1998 dated August 14, 1998 on the revaluation of fixed assets. Fixed assets are depreciated using the Straight-line method based on the estimated useful lives of the premises and equipment of direct ownership as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset Tetap (lanjutan)

j. Fixed Assets (continued)

Masa manfaat/Useful life

Bangunan	10 - 20 tahun/years	Building
Kapal dan peralatan	15 - 20 tahun/years	Ships and equipment
Alat Berat	10 tahun/years	Heavy equipment
Truk	10 tahun/years	Truck
Sarana dan Prasarana	8 - 10 tahun/years	Facilities and infrastructure
Perahu Motor	5 - 10 tahun/years	Motorboat
Mesin	8 - 10 tahun/years	Machine
Peralatan Bengkel dan Gudang	4 - 8 tahun/years	Workshop Equipment and Warehouse
Kendaraan	4 - 8 tahun/years	Vehicle
Inventaris Kantor	3 - 8 tahun/years	Office inventory

Tanah tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

The land is not depreciated. The cost of legal processing of land rights when land acquired is first recognized as part of the cost of land and is not amortized. The costs associated with renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the legal life or the economic life of the land which is shorter.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan aset tersebut digunakan.

Fixed assets in progress are recorded at cost, which includes capitalization of borrowing costs and other costs incurred in connection with the financing of property and equipment under the settlement. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment at the time the asset is ready for its intended use. Depreciation starts to be charged on the month the asset is used.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Costs after the initial recognition of an asset are recognized as part of the carrying amount of the asset or as a separate asset, as appropriate, only if the Company and Subsidiaries are likely to gain future economic benefits in respect of the asset and the cost of assets can be measured reliably. The value associated with component replacement is not recognized. The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss during the period in which the costs incurred.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Residual values, useful life of assets and depreciation method are reviewed, and if necessary adjusted, at the end of each reporting period.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

If the property, plant and equipment are derecognized, the carrying amount and the accumulated depreciation are removed from the accounts and the resulting gains or losses are recognized in the current year's income.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

k. Impairment of Non-financial Assets

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai, bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Non-financial assets are reviewed to determine whether there has been a decrease in value, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset can not be recouped. Loss due to impairment is recognized at the difference between the carrying amount of the asset and the recoverable amount of the asset.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

The recoverable amount is the higher of fair value minus cost to sell and asset value. In order to measure impairment, assets are grouped to the smallest unit that generates separate cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

l. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perseroan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Input Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Input Level 3: input yang tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Jenis Pendapatan/Type of Revenue

- Jasa Angkutan/Transport Services
- Jasa Karoseri/Car Body Services
- Jasa Penyewaan Kendaraan/Rental Services
- Jasa Logistik dan Pergudangan/Logistic and Warehousing Services
- Penghasilan lainnya/Other Income

Beban diakui berdasarkan masa manfaatnya (basis Akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

At the end of each reporting period, non-financial assets, other than goodwill, which have been impaired are reviewed to determine whether there is a possibility of impairment recovery. In the event of any recoverable value, it shall be recognized immediately in profit or loss but may not exceed accumulated impairment losses.

l. Fair Value Measurement

Fair value is the price to be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in a regular transaction between market participants on the date of measurement. Fair value measurement assumes that transactions to sell assets or transfer liabilities occur in the primary market for those assets or liabilities or if there is no major market, in the most profitable markets for those assets or liabilities.

Measuring the fair value of nonfinancial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the highest and best use of assets or by selling them to other market participants who will use the asset in their highest and best use.

The Company uses assessment techniques appropriate to the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

The Company uses valuation techniques that are consistent with All assets and liabilities whose fair value is measured or disclosed in the Consolidated Financial Statements are categorized under the fair value based on the lowest significant input level of overall fair value measurement as follows:

- i) Input Level 1: quoted price (un-adjusted) in the active market for identical assets or liabilities that the entity can access on the date of measurement.*
- ii) Input Level 2: input other than the quoted quotes included in Level 1 that can be observed for assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- iii) Input Level 3: inputs that can not be observed either directly or indirectly.*

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when the probable economic benefits will be obtained by the Company and Subsidiaries and the amount can be measured reliably.

Pengakuan Pendapatan/Revenue Recognition

*Pada saat jasa diberikan/When the services provide
Pada saat barang diserahkan/the goods are delivered
Sesuai masa sewa/According to the lease term
Sesuai masa kontrak/According to the contract period*

Pada saat dihasilkan/At Produced

Expenses are recognized on their useful lives (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Tiap entitas menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang asing dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, Laporan Keuangan Entitas Anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah, dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non moneter dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan", sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan per 31 Desember 2020 dan 2019 untuk 1 Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901.

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2018, PT Pulau Kencana Raya (Entitas Anak) telah merubah mata uang pelaporan yang sebelumnya dalam Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah. Perubahan mata uang pelaporan tersebut diterapkan secara prospektif.

o. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
 - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
 - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - iii) Personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.
- b) Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) Entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transactions and Balances in Foreign Currencies

The functional currency of the Company and Subsidiaries is Rupiah. Each entity determines its functional currency each and its respective financial statements are measured using the functional currency.

Transactions in current year using foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. As of the date of the Consolidated Statements of Financial Position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank Indonesia middle rates prevailing at that date. The resulting gains or losses arising from transactions and adjustments of foreign currency denominated assets and liabilities are credited or charged in current operations.

For consolidation purposes, the Financial Statements of Subsidiaries which use currencies other than Rupiah, are translated from their reporting currency into Rupiah as follows:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated at the exchange rate.
- Revenues and expenses are translated at the exchange rate prevailing at the date of the transaction or, if eligible, the average rate of the period.
- The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation", as part of equity until disbursement of the related investments.

The rates used as of December 31, 2020 and 2019 for 1 United States Dollar amounting to Rp 14,105 and Rp 13,901, respectively.

Effective January 1, 2018, PT Pulau Kencana Raya (Subsidiary) has changed the previous reporting currency in United States Dollars to Rupiah. The changes of the reporting currency are applied prospectively.

o. Transactions with Related Parties

Related parties are defined as follows:

- a) The nearest person or family member has a relationship with the Company if such person:
 - i) Having joint control or control over the Company;
 - ii) Has significant influence over the Company; or
 - iii) Key management personnel of the Company or the Company's parent.
- b) A related entity with the Company if it meets one of the following:
 - i) An entity and the Company are members of the same business group (meaning the parent entity, subsidiary and subsequent subsidiary in relation to another entity).
 - ii) An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perseroan. Jika Perseroan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perseroan.
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

p. Perpajakan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Transactions with Related Parties (continued)

- iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv) An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v) The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits from one of the reporting entities or entities associated with the Company. If the Company is an entity that organizes the program, then the sponsoring entity is also related to the Company.
- vi) Entities controlled or jointly controlled by persons identified in a).
- vii) Persons identified in paragraph a) i) have significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or entity of the entity).

Transactions with related parties are subject to terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions with non-related parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements.

p. Taxation

Current and Deferred Taxes are recognized as income or expense in the current year's income, unless the taxes relate to transactions or events that are recognized to other comprehensive income or directly to equity.

Current tax expense is determined based on the taxable income of the relevant period, which is calculated on the prevailing tax rates. The present tax is calculated for each entity as an independent legal entity.

Deferred tax is accounted for using the liability method for all temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities on the basis of taxation. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets to be deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that they are likely to be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to allowance and/or adjustment of all temporary differences, including changes in tax rates, are credited or charged to current operations.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a right that can be legally enforced to offset current tax assets against current and deferred tax liabilities relating to the same taxable entity and the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasikan, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Sesuai ketentuan perpajakan di Indonesia, pajak penghasilan final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laba rugi tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), kecuali PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, maka PPN tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang bersangkutan, dan piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Perseroan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit Aktuarial.

Biaya jasa kini dan biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

For each consolidated entity, the tax effects of temporary differences and tax loss carry-over, which may, respectively, be assets or liabilities, are shown at a net amount for each of these entities.

The difference between the carrying amount of the assets and liabilities relating to final income tax and the tax bases is not recognized as deferred tax asset or liabilities.

In accordance with the provisions of taxation in Indonesia, the final income tax is levied on the gross amount of the transaction, and remains imposed even though the transaction is subject to loss.

Current tax expense in respect of final income tax is calculated proportionately to the amount of revenue recognized under the accounting for the year. The difference between final income tax payable and the amount charged as final income tax expense in current year income is recognized as prepaid tax or tax debt.

Revenues, expenses and assets are recognized on the amount of Value Added Tax (VAT), except for VAT arising from the purchase of assets or services that can not be credited, the VAT is recognized as part of the cost of the assets or as part of the related expenses and receivables and the debt presented is included with the amount of VAT.

The amount of additional principal and tax penalties stipulated by the Tax Assessment Letter (SKP) are recognized as income or expense in the current year's income, unless further settlement is made. The additional amount of tax principal and penalty stipulated by the SKP shall be deferred to the extent that it meets the criteria for asset recognition.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when payable to employees.

Post-Employment Rewards

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in accordance with the Law No. 13 Year 2003 regarding Employment. Provision for post-employment benefits is calculated using the Actuarial Projected Unit Credit method.

Current service cost and past service cost are charged directly to current operations.

Actuarial gains or losses arising from adjustments or changes in actuarial assumptions are charged or credited in full through other comprehensive income in the period in which they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

s. Informasi Segmen

Segmen usaha adalah komponen Perseroan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perseroan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai segmen tersebut.

t. Laba (Rugi) Bersih Per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk periode 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 3.961.452.039 saham.

Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada periode 30 Desember 2020 dan 2019, sehingga laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perseroan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Borrowing Costs

Borrowing costs that may be directly attributable to the acquisition, development or manufacture of qualifying assets are capitalized as part of the cost of such assets. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs consist of interest charges and other costs borne by the Company and Subsidiaries in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs begins when the activities necessary to prepare the asset to be used in accordance with its intent and expenditures for qualifying assets and borrowing costs have occurred. Capitalization of borrowing costs shall be terminated upon completion of all substantial activities required to prepare qualifying assets to be used in accordance with its intent.

s. Segment Information

A business segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries in providing products or services within a particular economic environment and that component is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries in providing products or services within a particular economic environment and that component is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items that are directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on an appropriate basis to that segment.

t. Net Profit (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) of the current period attributable to owners of the parent with the weighted average number of shares outstanding during the year.

The weighted-average number of shares outstanding for the period December 31, 2020 and 2019 amounting to 3,961,452,039 shares, respectively.

The Company has no dilutive potential ordinary shares in the period of December 31, 2020 and 2019, so that diluted earnings (loss) per share is not calculated.

u. Stock Issuance Cost

The costs incurred in connection with the issuance of the share capital of the Company to the public are directly deducted from the proceeds and are presented as deduction of additional paid-in capital account in the Consolidated Statements of Financial Position.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang estimasi yang dibuat.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atau penggunaan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap kinerja keuangan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perseroan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perseroan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa datang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset selama periode berjalan.

3. ESTIMATED AND CONSIDERED IMPORTANT ACCOUNTING

The preparation of the Consolidated Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the value reported in the Consolidated Financial Statements. Due to the inherent uncertainty in the application of estimates, the realization may differ from the amount of estimates made.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Reserves Impairment Accounts

The Company and its Subsidiaries evaluate certain accounts which are known that their customers are unable to meet their financial obligations. In such cases, the Company and Subsidiaries consider, on the basis of the facts and circumstances available, including but not limited to, the period of customer relationship and credit status of the customer based on the available third party credit record to record the specific provision of the customer against the amount payable in order reducing the amount of receivables expected to be received by the Company and Subsidiaries. This specific provision is re-evaluated and adjusted if any additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables.

Reserve Inventory Decline

In determining inventory depreciation reserves, management uses estimates of the level of sale or use of its inventory. Significant changes in these assumptions will have a material impact on financial performance.

Estimated Period of Economic Benefits of Fixed Assets

The useful life of each of the Company and Subsidiaries' property, plant and equipment is determined on the basis of expected usefulness. This estimate is determined based on internal technical evaluations and the experience of the Company and Subsidiaries on similar assets.

The useful life of each asset is periodically reviewed and adjusted if forecasts differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on asset use. However, there is a possibility that future financial performance may be significantly affected by changes in the number and period of recording costs attributable to the factors mentioned above.

Changes in the useful lives of the assets may affect the amount of depreciation expense recognized and the asset carrying amount decrease. There is no change in the useful lives of the assets over the period.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja bergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perseroan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perseroan dan Entitas Anak.

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak dimasa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pemulihan Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir periode dan diturunkan apabila besar kemungkinan penghasilan kena pajak pada masa mendatang tidak dapat memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan pada saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa penghasilan kena pajak akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. ESTIMATED AND CONSIDERED IMPORTANT ACCOUNTING (continued)

Impairment of Non-Monetary Assets Value

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets reflected in the Consolidated Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the financial performance.

Post-Employment Rewards

The determination of post-employment benefits liability relies on the selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating the amount of such liabilities. Such assumptions include, among other things, discount rates, annual salary increase rates, disability rates, retirement age and mortality rates. Actual results that differ from the assumptions set by the Company and Subsidiaries are recognized immediately in profit or loss as incurred. Although the Company and Subsidiaries' assumptions are deemed appropriate and correct, significant changes in fact or significant changes in the assumptions used may significantly affect the post-employment benefits obligations of the Company and Subsidiaries.

Uncertainty over the interpretation of complex tax rules, changes to tax regulations and the amount and incidence of future taxable income may result in future adjustments of tax revenue and expense already recorded.

Estimates are also made in determining the allowance for corporate income tax. There are certain transactions and calculations that the final tax determination is uncertain throughout the normal course of business.

Deferred Tax Recovery

The carrying amount of the deferred tax asset is reviewed at the end of each period and is reduced if it is probable that future taxable income will not be able to recover part or all of the deferred tax assets. A significant estimate by management is required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and taxable income level and future tax planning strategy. However, there is no certainty that a taxable income will be generated to recover part or all of the deferred tax assets.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair value. Management selects the valuations techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rinciannya sebagai berikut:

	2020	2019
Kas	1.058.446.039	1.079.441.399
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mestika Dharma Tbk	1.298.984.516	4.339.733
PT Bank Central Asia Tbk	1.116.440.312	2.914.454.544
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.338.280	5.719.598
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.476.826	6.927.241
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.012.326	1.391.369
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.085.075	11.607.335
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.738.300	6.300.489
Jumlah Bank	2.433.075.635	2.950.740.309
Jumlah Kas dan Setara Kas	3.491.521.674	4.030.181.708

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Detail as follows:

	2020	2019	
Cash	1.058.446.039	1.079.441.399	Cash on Hand
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mestika Dharma Tbk	1.298.984.516	4.339.733	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.116.440.312	2.914.454.544	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.338.280	5.719.598	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.476.826	6.927.241	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.012.326	1.391.369	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.085.075	11.607.335	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.738.300	6.300.489	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Bank	2.433.075.635	2.950.740.309	Total Bank
Jumlah Kas dan Setara Kas	3.491.521.674	4.030.181.708	Total Cash and cash equivalents

5. PIUTANG USAHA

Rinciannya sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

	2020	2019
Pihak Ketiga		
Jasa Angkutan		
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3.903.157.429	4.730.246.420
PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton	3.171.650.572	4.287.076.366
PT Soeria Borneo Resources	-	1.974.025.873
Lain-lain (Saldo masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	6.450.317.710	11.967.697.637
Jasa Karoseri		
Lain-lain (Saldo masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	605.357.100	608.186.400
Jasa Lainnya		
PT Tirta Investama	-	8.911.584.000
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	57.742.086	57.742.086
Jumlah	14.188.224.897	32.536.558.782
Cadangan penurunan nilai piutang	(2.081.402.472)	(108.813.907)
Pihak Ketiga - bersih	12.106.822.425	32.427.744.875
Jumlah Piutang Usaha	12.106.822.425	32.427.744.875

5. ACCOUNT RECEIVABLES

Detail as follows:

a. Based on Customers

	2020	2019	
Pihak Ketiga			Third Parties
Jasa Angkutan			Transportation Services
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3.903.157.429	4.730.246.420	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton	3.171.650.572	4.287.076.366	PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton
PT Soeria Borneo Resources	-	1.974.025.873	PT Soeria Borneo Resources
Lain-lain (Saldo masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	6.450.317.710	11.967.697.637	Others (Balance under Rp 1,000,000,000, respectively)
Jasa Karoseri			Car Body Services
Lain-lain (Saldo masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	605.357.100	608.186.400	Others (Balance under Rp 1,000,000,000, respectively)
Jasa Lainnya			Other Services
PT Tirta Investama	-	8.911.584.000	PT Tirta Investama
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	57.742.086	57.742.086	Others (Balance under Rp 1,000,000,000, respectively)
Jumlah	14.188.224.897	32.536.558.782	Total
Cadangan penurunan nilai piutang	(2.081.402.472)	(108.813.907)	Allowance for impairment losses of receivables
Pihak Ketiga - bersih	12.106.822.425	32.427.744.875	Third Parties - net
Jumlah Piutang Usaha	12.106.822.425	32.427.744.875	Total Account Receivables

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan Umur Piutang

b. By Age of Account Receivables

	2020	2019	
Belum Jatuh Tempo	6.389.624.792	16.667.214.127	Not yet Due
1 - 30 Hari	1.437.928.740	1.637.636.002	1 - 30 Day
31 - 60 Hari	196.716.893	138.361.940	31 - 60 Day
61 - 90 Hari	1.816.216.667	31.591.940	61 - 90 Day
> 90 Hari	4.347.737.805	14.061.754.773	> 90 Day
Jumlah	14.188.224.897	32.536.558.782	Total
Cadangan penurunan nilai piutang	(2.081.402.472)	(108.813.907)	Allowance for impairment losses of receivables
Jumlah Piutang Usaha - bersih	12.106.822.425	32.427.744.875	Total Account Receivables - net

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2020	2019	
Rupiah	14.188.224.897	32.536.558.782	Rupiah
Cadangan penurunan nilai piutang	(2.081.402.472)	(108.813.907)	Allowance for impairment losses of receivables
Jumlah Piutang Usaha - bersih	12.106.822.425	32.427.744.875	Total Account Receivables - net

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment of receivables are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	108.813.907	109.338.387	Beginning balance
Cadangan tahun berjalan	1.972.588.565	-	Allowance for current year
Pemulihan piutang	-	(524.480)	Reverse of receivables
Saldo akhir	2.081.402.472	108.813.907	Ending balance

Berdasarkan pengalaman dan hasil penelaahan terhadap keadaan dan kolektibilitas masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Perseroan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang cukup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on the experience and review of the condition and collectibility of each receivable at the end of the reporting period, the management of the Company is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses arising from uncollectible receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

Saldo piutang lain-lain per 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

The balance of other receivable as of December 31, 2020 and 2019 consist of:

	2020	2019	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Pilar Indah Investama	15.564.019.369	20.175.219.369	PT Pilar Indah Investama
PT Mitra Kaltim Resources Indonesia	7.568.495.130	7.568.495.130	PT Mitra Kaltim Resources Indonesia
Lain-lain	2.437.558.077	2.611.102.158	Others
Jumlah	25.570.072.576	30.354.816.657	Total

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain kepada PT Pilar Indah Investama timbul dari divestasi saham Sabre Offshore Marine Pte. Ltd. dengan nilai transaksi sebesar USD 2.000.000 (ekuivalen Rp 27.590.000.000) dan PT Putri Kencana Raya dengan nilai transaksi sebesar Rp 96.999.999.016, dalam perjanjian jual beli saham tanggal 28 Nopember 2014, yang kemudian diubah dalam addendum perjanjian jual beli saham dengan pembayaran bertahap sebesar Rp 12.082.000.000 dan sisanya sebesar Rp 84.917.999.016 akan dibayar seluruhnya selambat-lambatnya pada tanggal 15 Januari 2015.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PT Pilar Indah Investama memohon perpanjangan pembayaran dengan menerbitkan surat sanggup tanpa bunga yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2015. Atas surat sanggup tersebut telah diperpanjang hingga 15 Maret 2021.

Pada tanggal 15 Maret 2019, PT Pilar Indah Investama melakukan pembayaran dengan melepaskan saham milik PT Aneka Tatarasa Indonesia dan PT Bahana Alam Semesta sebesar Rp 45.000.000.000 kepada PT Pulau Kencana Raya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, pembayaran yang telah diterima sebesar Rp 108.531.967.015.

Piutang lain-lain kepada PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI) terjadi pada saat masih menjadi entitas anak Perseroan, sesuai kesepakatan dengan pihak pengendali baru MKRI bahwa piutang akan dilunasi oleh MKRI dan Perseroan berkeyakinan piutang tersebut masih bisa tertagih sehingga Perseroan belum melakukan pembentukan cadangan atas penurunan nilai piutang tersebut.

7. PERSEDIAAN

Saldo persediaan per 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Suku cadang dan perlengkapan	1.811.060.876	2.554.172.527
Perlengkapan lainnya	799.243.497	945.743.104
Jumlah	2.610.304.373	3.499.915.631
Cadangan penurunan nilai persediaan	(56.238.978)	(56.238.978)
Jumlah Persediaan - bersih	<u>2.554.065.395</u>	<u>3.443.676.653</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	56.238.978	56.238.978
Cadangan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	<u>56.238.978</u>	<u>56.238.978</u>

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivables to PT Pilar Indah Investama arose from the divestment of Saber Offshore Marine Pte. Ltd. with a transaction value of USD 2,000,000 (equivalent to Rp 27,590,000,000) and PT Putri Kencana Raya with a transaction value of Rp 96,999,999,016, in a share purchase agreement dated November 28, 2014, which was amended in an addendum of share purchase agreement with payment in stages amounting to Rp 12,082,000,000 and the balance of Rp 84,917,999,016 will be paid in full not later than January 15, 2015.

On January 15, 2015, PT Pilar Indah Investama appealed for the extension of the payment by issuing a non-interest bearing letter due on April 5, 2015. The above letter was extended to March 15, 2021.

On March 15, 2019, PT Pilar Indah Investama made a payment by releasing shares owned by PT Aneka Tatarasa Indonesia and PT Bahana Alam Semesta for Rp 45,000,000,000 to PT Pulau Kencana Raya.

As of December 31, 2020, the payment received amounted to Rp 108,531,967,015.

Other receivables from PT Mitra Kaltim Resources Indonesia (MKRI) occurred while still a subsidiary of the Company, according to an agreement with MKRI's new controlling party that the receivables will be repaid by MKRI and the Company believes that these receivables can still be collected so the Company has not yet formed the reserve impairment of the receivables.

7. INVENTORIES

The balances of inventories as of December 31, 2020 and 2019 consist of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	1.811.060.876	2.554.172.527	Spare parts and equipment
	799.243.497	945.743.104	Other equipments
Jumlah	2.610.304.373	3.499.915.631	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(56.238.978)	(56.238.978)	Allowance for impairment losses of inventories
Jumlah Persediaan - bersih	<u>2.554.065.395</u>	<u>3.443.676.653</u>	Total Inventories - net

Movements of allowance for impairment of inventories are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	56.238.978	56.238.978	Beginning balance
Cadangan tahun berjalan	-	-	Allowance for current year
Saldo akhir	<u>56.238.978</u>	<u>56.238.978</u>	Ending balance

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir periode pelaporan, manajemen Perseroan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

Pada periode 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan dan Entitas Anak telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 570.000.000.

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of inventory conditions at the end of the reporting period, the management of the Company is of the opinion that the decline in value of inventories established on 31 December 2020 and 2019 is adequate.

In period of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries have insured their inventory against fire and other risks for a total coverage of Rp 570,000,000.

8. INVESTASI PADA INSTRUMEN EKUITAS

Rinciannya sebagai berikut:

	2020	2019
Berdasarkan harga kuotasi pasar		
PT Citra Marga Nusaphala Tbk		
Biaya perolehan	58.587.750.000	58.587.750.000
Pelepasan saham	(52.325.000.000)	(52.325.000.000)
Peningkatan (penurunan) nilai	(392.750.000)	492.250.000
Jumlah Investasi Pada Instrumen Ekuitas	5.870.000.000	6.755.000.000

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perseroan melakukan pembelian 32.500.000 saham atau persentase kepemilikan sebesar 1,88% dari seluruh saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dengan harga perolehan Rp 1.800 per saham atau keseluruhan sebesar Rp 58.500.000.000 ditambah biaya transaksi sebesar Rp 87.750.000 dari PT Profindo International Securities. Peningkatan (penurunan) nilai masing-masing sebesar (Rp 885.000.000) dan Rp 12.930.000.000 per 31 Desember 2020 dan 2019, atas perubahan harga instrumen ekuitas pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam tahun berjalan.

Pada tanggal 5 Desember 2018, Perseroan menjual 13.000.000 saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dengan harga jual sebesar Rp 1.550 per saham ditambah dengan biaya transaksi sebesar Rp 150.000.000, sehingga jumlah saham yang tersisa sebesar 19.500.000 saham.

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan menjual 16.500.000 saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dengan harga jual sebesar Rp 1.950 per lembar ditambah dengan biaya Rp 112.612.500, sehingga jumlah saham yang tersisa sebesar 3.000.000 saham.

8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS

Detail as follows:

	2020	2019
	58.587.750.000	58.587.750.000
	(52.325.000.000)	(52.325.000.000)
	(392.750.000)	492.250.000
	5.870.000.000	6.755.000.000

Based on market price quotation
 PT Citra Marga Nusaphala Tbk
 At Cost
 Share divestment
 Increase (decrease) in value
Total Investment In Equity Instruments

On December 28, 2012, the Company purchased 32,500,000 shares or an ownership interest of 1.88% of the total shares of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk with the acquisition price of Rp 1,800 per share or total amount of Rp 58,500,000,000 plus transaction fee of Rp 87,750,000 from PT Profindo International Securities. The increase (decrease) in value of (Rp 885,000,000) and Rp 12,930,000,000 in December 31, 2020 and 2019, respectively, for changes in the price of equity instruments in PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk are recognized in other comprehensive income in the current year.

On December 5, 2018, the Company sold 13,000,000 shares of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk with the selling price of Rp 1,550 per share plus transaction fee of Rp 150,000,000, so the remaining number of shares of 19,500,000 shares.

On October, 2019, the Company sold 16,500,000 shares of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk with the selling price of Rp 1,950 per share plus transaction fee of Rp 112,612,500, so the remaining number of shares of 3,000,000 shares.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

		2020						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiaries</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Perolehan							Acquisition	
Pemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	96.047.530.071	-	-	-	-	96.047.530.071	Land	
Bangunan	91.351.442.565	-	75.601.500	-	-	91.427.044.065	Buildings	
Truk	228.414.187.260	-	8.287.474.535	24.603.464.514	-	212.098.197.281	Truck	
Sarana dan prasarana	7.913.767.792	-	213.000.000	-	-	8.126.767.792	Facilities and infrastructure	
Perahu motor	6.748.097.850	-	-	-	-	6.748.097.850	Motorboat	
Mesin	3.216.401.068	-	-	887.695.133	-	2.328.705.936	Machinery	
Peralatan bengkel dan gudang	1.408.320.434	-	-	-	-	1.408.320.434	Workshop equipment and warehouse	
Kendaraan	14.424.475.757	-	118.839.215	55.327.074	-	14.487.987.898	Vehicles Heavy	
Alat berat Inventaris kantor	2.869.580.000	-	-	-	-	2.869.580.000	equipment Office equipment	
Jumlah pemilikan langsung	459.163.493.739	-	8.768.555.250	25.546.486.721	-	442.385.562.269	Total direct ownership	
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Finance lease assets	
Jumlah	459.163.493.739	-	8.768.555.250	25.546.486.721	-	442.385.562.269	Total	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan	30.230.290.710	-	4.323.387.910	-	-	34.553.678.620	Buildings	
Truk	165.047.350.428	-	10.340.318.492	24.209.955.445	-	151.177.713.475	Truck	
Sarana dan prasarana	7.273.025.544	-	234.724.396	-	-	7.507.749.940	Facilities and infrastructure	
Perahu motor	6.748.097.850	-	-	-	-	6.748.097.850	Motorboat	
Mesin	2.327.798.478	-	907.467	-	-	2.328.705.945	Machinery	
Peralatan bengkel dan gudang	1.160.062.542	-	77.507.204	-	-	1.237.569.746	Workshop equipment and warehouse	
Kendaraan	13.955.345.916	-	197.847.309	29.968.833	-	14.123.224.393	Vehicles Heavy	
Alat berat Inventaris kantor	1.726.513.022	-	289.805.508	-	-	2.016.318.530	equipment Office equipment	
Jumlah pemilikan langsung	234.594.668.533	-	15.740.372.608	24.239.924.278	-	226.095.116.864	Total direct ownership	
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Finance lease assets	
Jumlah	234.594.668.533	-	15.740.372.608	24.239.924.278	-	226.095.116.864	Total	
Nilai buku	224.568.825.207					216.290.445.407	Book value	

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		2019						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiaries</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Perolehan							Acquisition	
Pemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	28.504.657.571	15.480.485.000	52.062.387.500	-	-	96.047.530.071	Land	
Bangunan	91.351.442.565	-	-	-	-	91.351.442.565	Buildings	
Truk	220.513.274.965	-	11.885.405.023	3.984.492.728	-	228.414.187.260	Truck	
Sarana dan prasarana	7.706.475.793	-	207.291.999	-	-	7.913.767.792	Facilities and infrastructure	
Perahu motor	6.748.097.850	-	-	-	-	6.748.097.850	Motorboat	
Mesin	3.216.401.068	-	-	-	-	3.216.401.068	Machinery	
Peralatan bengkel dan gudang	1.408.320.434	-	-	-	-	1.408.320.434	Workshop equipment and warehouse	
Kendaraan	14.329.495.579	-	94.980.178	-	-	14.424.475.757	Vehicles Heavy	
Alat berat Inventaris kantor	4.192.155.545	-	-	1.322.575.545	-	2.869.580.000	equipment Office equipment	
Jumlah pemilikan langsung	384.621.192.812	15.484.860.000	64.364.509.200	5.307.068.273	-	459.163.493.739	Total direct ownership	
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Finance lease assets	
Jumlah	384.621.192.812	15.484.860.000	64.364.509.200	5.307.068.273	-	459.163.493.739	Total	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan	25.869.701.824	-	4.360.588.886	-	-	30.230.290.710	Buildings	
Truk	158.250.751.266	-	10.781.091.886	3.984.492.724	-	165.047.350.428	Truck	
Sarana dan prasarana	7.030.820.638	-	242.204.906	-	-	7.273.025.544	Facilities and infrastructure	
Perahu motor	6.748.097.850	-	-	-	-	6.748.097.850	Motorboat	
Mesin	2.311.588.806	-	16.209.672	-	-	2.327.798.478	Machinery	
Peralatan bengkel dan gudang	1.080.736.988	-	79.325.554	-	-	1.160.062.542	Workshop equipment and warehouse	
Kendaraan	13.729.420.113	-	225.925.804	-	-	13.955.345.916	Vehicles Heavy	
Alat berat Inventaris kantor	2.428.412.960	-	409.060.922	1.110.960.860	-	1.726.513.022	equipment Office equipment	
Jumlah pemilikan langsung	223.250.149.363	-	16.439.972.752	5.095.453.584	-	234.594.668.533	Total direct ownership	
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Finance lease assets	
Jumlah	223.250.149.361	-	16.439.972.752	5.095.453.584	-	234.594.668.533	Total	
Nilai buku	161.371.043.449					224.568.825.207	Book value	

9. ASET TETAP (lanjutan)

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	15.412.989.830
Beban usaha (Catatan 21)	<u>327.382.778</u>
Jumlah	<u>15.740.372.608</u>

Rincian pengurangan aset tetap kepemilikan langsung yang merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Harga jual	640.181.866
Jumlah tercatat	<u>(469.363.358)</u>
Jumlah	<u>170.818.508</u>
Penghapusan aset tetap	(887.695.133)
Rugi atas Penjualan dan Penghapusan aset tetap - bersih	<u>(716.876.625)</u>

Pada tahun 2020 terdapat pelepasan aset pada entitas anak dikarenakan tidak memiliki nilai manfaat, dengan nilai tercatat sebesar Rp 887.695.133 dan diakui sebagai rugi penghapusan aset tetap dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah armada truk masing-masing sebanyak 382 unit dan 518 unit.

Nilai aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 130.463.752.724 dan Rp 134.639.806.688.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap dengan jumlah tercatat sebesar Rp 75.016.436.586 (2019: Rp 77.460.525.179) digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Aset tetap yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pembiayaan tersebut (Catatan 14).

Pada tanggal 17 Desember 2019, Perseroan melakukan transaksi pembelian tanah seluas 9.000 m2 yang terletak di Cinere, Depok, Jawa Barat dengan PT Urecon Utama dengan nilai transaksi sebesar Rp 49.500.000.000.

Penambahan tanah pada tahun 2019 sebesar Rp 15.480.485.000 merupakan tanah milik Entitas Anak, PT Aneka Food Tatarasa Industri yang terletak di Probolinggo. Nilai tercatat atas tanah telah ditentukan dengan nilai wajar.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 217.993.834.440 dan Rp 223.279.331.880 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen Perseroan juga berpendapat tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tetap tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense allocations are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	15.412.989.830	16.062.505.737	Cost of revenues (Note 20)
	<u>327.382.778</u>	<u>377.467.015</u>	Operating expenses (Note 21)
Jumlah	<u>15.740.372.608</u>	<u>16.439.972.752</u>	Total

The details of the reduction in fixed assets of direct ownership represent sale and write-off of assets as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	640.181.866	191.500.000	Selling price
	<u>(469.363.358)</u>	<u>(211.614.685)</u>	Carrying amount
Jumlah	<u>170.818.508</u>	<u>(20.114.685)</u>	Total
Penghapusan aset tetap	(887.695.133)	-	Write - off fixed asset
Rugi atas Penjualan dan Penghapusan aset tetap - bersih	<u>(716.876.625)</u>	<u>(20.114.685)</u>	Loss on sale of and written off fixed assets - net

In 2020, there was a disposal of assets in a subsidiary because it did not have a beneficial value, with carrying amount of Rp 887,695,133 and a loss on fixed assets was recognized in the income statement for the current year.

As of December 31, 2020 and 2019 and 2019, the truck fleet amounted to 382 units and 518 units, respectively.

The value of fixed assets that have been fully depreciated and still in use until December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 130,463,752,724 and Rp 134,639,806,688.

As of December 31, 2020, fixed assets with carrying amount of Rp 73,225,638,404 (2019: Rp 77,460,525,179) are used as collateral for bank loans (Note 13).

Fixed assets acquired through consumer financing payables and finance leases are used as collateral for the financing (Note 14).

On December 17, 2019, the Company made land purchase transaction with an area of 9,000 m2 located in Cinere, Depok, West Java with PT Urecon Utama with a transaction value of Rp 49,500,000,000.

The addition of land in 2019 amounting to Rp 15,480,485,000 represent land owned by a subsidiary, PT Aneka Food Tatarasa Industri located in Probolinggo. The carrying amount of land has been determined with fair value.

All fixed assets, except land, are covered by insurance against losses of fire risk, theft and other risks with total coverage of Rp 217.993.834.440 and Rp 223.279.331.880 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Based on management's review, no incidents or changes in circumstances indicate impairment of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

The Company's management also believes that there is no change in estimated useful lives and significant changes in the expectation of future economic consumption patterns (depreciation method) of the fixed assets.

10. GOODWILL

10. GOODWILL

	2020	2019	
PT Aneka Food Tatarasa (ATI)			PT Aneka Food Tatarasa (ATI)
Nilai wajar atas imbalan yang dialihkan	39.397.200.000	39.397.200.000	Fair value of consideration transferred
Aset bersih teridentifikasi	(6.418.353.122)	(6.418.353.122)	Identifiable net assets
Goodwill	32.978.846.878	32.978.846.878	Goodwill
PT Bahana Alam Semesta (BAS)			PT Bahana Alam Semesta (BAS)
Nilai wajar atas imbalan yang dialihkan	5.602.800.000	5.602.800.000	Fair value of consideration transferred
Aset bersih teridentifikasi	(4.075.000)	(4.075.000)	Identifiable net assets
Goodwill	5.598.725.000	5.598.725.000	Goodwill
Jumlah Goodwill	38.577.571.878	38.577.571.878	Total Goodwill

Perseroan dan Entitas Anak melakukan pengujian penurunan nilai goodwill per tahun atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun.

The Company and Subsidiaries performs impairment testing of goodwill on an annual basis or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on management's review, no incidents or changes in circumstances indicate impairment of goodwill as of December 31, 2020 and 2019.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

11. ACCOUNT PAYABLES - THIRD PARTIES

Rincian sebagai berikut:

Details as follows:

a. Berdasarkan Pemasok

b. Based on Suppliers

	2020	2019	
Jasa Angkutan	3.896.407.923	4.565.784.308	Transportation Services
Jasa Karoseri	5.817.528	19.401.528	Karoseri Services
Jumlah	3.902.225.451	4.585.185.836	Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	2020	2019	
1 - 30 Hari	44.565.000	1.403.417.600	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	67.205.000	283.581.660	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	28.435.000	19.200.000	61 - 90 Days
> 90 Hari	3.762.020.451	1.603.864.455	> 90 Days
Jumlah	3.902.225.451	3.310.063.715	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2020	2019	
Rupiah	3.902.225.451	4.585.185.836	Rupiah
Jumlah	3.902.225.451	4.585.185.836	Total

12. PERPAJAKAN

Rincian sebagai berikut:

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2020	2019
Pajak Penghasilan Pasal 23	9.603.112.016	8.026.023.793
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	465.832.800	891.158.400
Jumlah	10.185.915.823	8.917.182.193

b. Utang Pajak

	2020	2019
Pajak Penghasilan Pasal 21	28.873.162	331.165.829
Pajak Penghasilan Pasal 23	702.620	915.142
Pajak Pertambahan Nilai	-	891.158.400
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	-	252.250
Jumlah	29.575.782	1.223.491.621

Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan diselesaikan pada saat jatuh tempo.

Details as follows:

a. Prepaid Taxes

Income Tax Article 23
 Income Tax Article 4 (2)
Total

b. Taxes Payable

Income Tax Article 21
 Income Tax Article 23
 Value Added Tax
 Income Tax Article 4 (2)
Total

Other tax liabilities, if any, will be settled upon maturity.

Beban Pajak Penghasilan

	2020	2019
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan		
Perseroan	1.166.414.894	(621.473.530)
Entitas Anak	(383.386.538)	(116.044.288)
Jumlah	783.028.356	(737.517.818)
Jumlah Pajak Penghasilan	783.028.356	(737.517.818)

Income Tax Expense

Current Tax
Deferred Tax
 The Company
 Subsidiaries
Total
Total Income Tax

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak dan laba fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit and loss before tax and fiscal profit for the periods ended Desember 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Rugi sebelum Pajak - Konsolidasian	(19.001.205.729)	(2.484.852.382)
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	4.151.213.701	3.609.814.053
Laba (Rugi) sebelum Pajak - Perseroan	(14.849.992.028)	1.124.961.671

Loss before Tax - Consolidated
 Loss before Tax - Subsidiary
Profit (Loss) before Tax - Company

Beda Tetap:

Penyusutan Aset yang Tidak Diakui Fiskal	94.051.140	94.051.140
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(1.794.803)	(2.141.419)
Laba Penjualan Aset Tetap	(132.672.749)	(53.500.000)
Pajak dan Denda Pajak	3.187.151	-
Lain-lain	1.184.865.490	1.751.152.744
Jumlah Beda Tetap	1.147.636.229	1.789.562.465

Permanent Differences:
 Depreciation of Unrecognized Fiscal Assets
 Deposit and Interest Income
 Gain on Sale of Fixed Assets
 Taxes and Penalty
 Others
Total Permanent Differences

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	2020	2019	
Beda Waktu:			Temporary Difference:
Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal	(1.040.182.946)	(125.458.779)	<i>Differences Commercial and Fiscal Depreciation</i>
Cadangan Imbalan Kerja	1.348.787.319	1.498.239.264	<i>Allowance for Employee Benefits</i>
Pembayaran Imbalan Kerja	(593.131.679)	(733.363.998)	<i>Payment of Employee Benefits</i>
Pemulihan Piutang Tak Tertagih	1.391.946.479	(524.480)	<i>Reverse of Doubtful Receivables</i>
Angsuran Sewa Pembiayaan	(708.317.064)	(4.938.041.617)	<i>Installment of Financing Lease</i>
Bunga Sewa Pembiayaan	2.007.325.676	1.813.255.492	<i>Financing Lease Interest</i>
Jumlah Beda Waktu	2.406.427.785	(2.485.894.118)	Total Permanent Differences
Laba Fiskal	(11.295.928.014)	428.630.018	Fiscal Profit
Kompensasi Kerugian Fiskal:			Fiscal Loss Compensation:
Rugi Fiskal Tahun 2019	(6.856.768.428)	-	<i>Fiscal Loss Year 2019</i>
Rugi Fiskal Tahun 2018	-	(7.285.398.446)	<i>Fiscal Loss Year 2018</i>
Akumulasi Rugi Fiskal, Akhir Periode	(18.152.696.442)	(6.856.768.428)	Accumulated Fiscal Loss, Ending Period

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, rugi fiskal dapat diperhitungkan hingga jangka waktu lima tahun. Perseroan menghitung sendiri jumlah pajak yang terutang dalam Surat Pemberitahuan Pajak. Otoritas pajak dapat meninjau kewajiban pajak Perseroan dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Under Indonesian tax laws, fiscal loss can be calculated up to five years. The Company calculates the amount of tax payable in the tax return. The tax authority may review the tax liability of the Company within 5 years from the date the tax becomes due.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2020 which stipulates among other things, a reduction in income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments from 25% to 22% for the 2020 tax year and 2021 and 20% from 2022 onwards.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2020						
	1 Januari/ January 1 2020	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Credited / Profit or Loss Tahun			Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain / Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember December 31, 2020	
		Penyesuaian / Adjustment	Berjalan / Current	Jumlah / Total			
Perseroan							The Company
Aset Tetap	(3.371.594.000)	404.591.280	(228.840.248)	175.751.032	-	(3.195.842.968)	<i>Fixed assets</i>
Imbalan Kerja	3.076.723.949	(369.206.874)	166.244.241	(202.962.633)	22.427.668	2.896.188.984	<i>Employee Benefits</i>
Piutang Usaha	27.203.477	(3.264.417)	306.228.225	302.963.808	-	330.167.285	<i>Account receivables</i>
Persediaan	14.059.745	(1.687.170)	-	(1.687.170)	-	12.372.575	<i>Inventories</i>
Aset Sewa							
Pembiayaan	(5.054.733.019)	606.567.962	285.781.895	892.349.857	-	(4.162.383.162)	<i>Financing Lease Assets</i>
Jumlah Perseroan	(4.671.339.067)	637.000.781	1.695.829.008	1.166.414.894	22.427.668	(4.119.497.286)	Total company
Entitas Anak							Subsidiaries
PT Rama Dinamika							
Raya	187.671.107	-	-	-	-	187.671.107	<i>PT Rama Dinamika Raya</i>
PT Pulau Kencana Raya							<i>PT Pulau Kencana Raya</i>
dan Entitas Anak	452.350.110	(297.669.935)	(85.716.603)	(383.386.538)	-	68.963.572	<i>and Subsidiaries</i>
PT Mitra Dinamika							<i>PT Mitra Dinamika</i>
Logistik	208.915.191	-	-	-	-	208.915.191	<i>Logistik</i>
PT Mitra Alpha Dinamika	147.419.371	-	-	-	-	147.419.371	<i>PT Mitra Alpha Dinamika</i>
Jumlah Entitas Anak	996.355.779	(297.669.935)	(85.716.603)	(383.386.538)	-	612.969.241	Total Subsidiaries
Jumlah	(3.674.983.288)	339.330.846	1.610.112.405	783.028.356	22.427.668	(3.506.528.045)	Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

2019						
1 Januari/ January 1 2019	Selisih Kurs Penjabaran/ Exchange Difference on Translation	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Changed) to Profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2019		
Perseroan					The Company	
Aset Tetap	(3.340.229.305)	-	(31.364.695)	-	(3.371.594.000)	Fixed assets
Imbalan Kerja	3.076.460.522	-	191.218.816	(190.955.389)	3.076.723.949	Employee Benefits
Piutang Usaha	27.334.597	-	(131.120)	-	27.203.477	Account receivables
Persediaan	14.059.745	-	-	-	14.059.745	Inventories
Aset Sewa						
Pembiayaan	(4.273.536.488)	-	(781.196.531)	-	(5.054.733.019)	Financing Lease Assets
Jumlah Perseroan	(4.495.910.930)	-	(621.473.530)	(190.955.389)	(5.308.339.848)	Total company
Entitas Anak					Subsidiaries	
PT Rama Dinamika					Raya	
Raya	197.675.887	-	(23.089.762)	13.084.982	187.671.107	Raya
PT Pulau Kencana Raya dan Entitas Anak					PT Pulau Kencana Raya and Subsidiaries	
	548.593.386	-	(96.243.276)	-	452.350.110	PT Pulau Kencana Raya and Subsidiaries
PT Mitra Dinamika					PT Mitra Dinamika	
Logistik	208.915.191	-	-	-	208.915.191	Logistik
PT Mitra Alpha Dinamika					PT Mitra Alpha Dinamika	
	144.130.621	-	3.288.750	-	147.419.371	PT Mitra Alpha Dinamika
Jumlah Entitas Anak	1.099.315.085	-	(116.044.288)	13.084.982	996.355.779	Total Subsidiaries
Jumlah	(3.396.595.845)	-	(737.517.818)	(177.870.407)	(4.311.984.069)	Total

Aset dan liabilitas pajak tangguhan berasal dari perbedaan dasar menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena perbedaan metode atau dasar penentuan yang digunakan untuk tujuan pelaporan komersial dan pelaporan pajak.

Deferred tax assets and liabilities are derived from the difference in tax bases on taxes and reporting due to differences in the method or basis of the determinations used for commercial reporting purposes and tax reporting.

Kerugian fiskal yang dapat diperhitungkan sebagai aset pajak tangguhan adalah rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak sebelum habis masa berlakunya. Rugi fiskal Perseroan tidak diperhitungkan sebagai aset pajak tangguhan, karena menurut manajemen, rugi fiskal tersebut belum dapat ditentukan manfaatnya untuk menutupi penghasilan di masa mendatang.

Fiscal losses that can be considered as deferred tax assets are tax losses that can be offset against taxable income before expiry. The Company's fiscal losses are not considered as deferred tax assets, because according to management, the fiscal losses have not been determined to cover future income.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak dan beban pajak sesuai laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense calculated using the prevailing tax rates of taxable income and tax expense in accordance with statements of profit or loss as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum Pajak - Konsolidasian	(19.001.205.729)	(2.484.852.382)	Loss before Tax - Consolidated
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	4.151.213.701	3.609.814.053	Loss before Tax - Subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum Pajak - Perseroan	(14.849.992.028)	1.124.961.671	Profit (Loss) before Tax - Company

13. UTANG BANK

Rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Jangka Pendek		
PT Bank Mestika Dharma, Tbk - Fasilitas Pinjaman		
Rekening Koran	19.204.931.559	19.817.741.439
Jumlah	19.204.931.559	19.817.741.439
Jangka Panjang		
PT Bank Mestika Dharma Tbk	36.081.957.400	41.429.266.780
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	1.259.264.815
Jumlah Jangka Panjang	36.081.957.400	42.688.531.595
Dikurangi : Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(11.417.281.395)	(14.987.055.596)
Bagian Jangka Panjang	24.664.676.005	27.701.475.999

a. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Juni 2015, Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI-1) dengan jumlah kredit maksimum Rp 10.000.000.000 dimana jangka waktu pengembalian selama 5 tahun hingga 24 Juni 2020. Perseroan menggunakan fasilitas ini untuk penambahan modal kerja di bidang jasa transportasi.

Jaminan atas fasilitas KI-1 tersebut yakni jaminan fidusia atas 289 unit truk tahun 2008 dan bukti pemilik kendaraan bermotor milik Perseroan.

Pada tanggal 06 Oktober 2016 Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI-2) dengan jumlah kredit maksimum Rp 5.000.000.000 dimana jangka waktu pengembalian selama 4 tahun hingga 26 Oktober 2020 dengan jaminan 34 unit truk terdiri dari 24 unit Truk Merk Hino Jenis Dump Truck FM 260 JD tahun 2008 dan 10 unit Truk Merk Hino Jenis Tronton FL 260 J tahun 2006.

Pada tanggal 16 November 2016 Perseroan telah melunasi fasilitas Kredit Investasi (KI-1).

Pembayaran atas pokok utang pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.259.264.815 dan Rp 1.348.584.874.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 13% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 0207/PRK/BMD/2013 tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh fasilitas kredit Rekening Koran dengan jumlah maksimum setinggi-tingginya adalah Rp 11.500.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 1 tahun. Perseroan menggunakan pinjaman ini untuk modal kerja.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 49 tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 18.500.000.000 dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman. Perseroan menggunakan fasilitas kredit investasi untuk melakukan pembelian armada truk baru.

13. BANK LOANS

Details as follows:

	2020	2019	
Short Term			
PT Bank Mestika Dharma, Tbk - Credit Facility			
Overdraft			
Total			
Long Term			
PT Bank Mestika Dharma Tbk			
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk			
Total Long Term			
Less: Current Maturities			
Long Term Maturities			

a. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

On June 24, 2015, the Company obtained an Investment Credit Facility (KI) with maximum credit of Rp 10,000,000,000 with repayment period of 5 years until June 24, 2020. The Company use this facility for additional working capital in transportation services.

The collateral for KI facility is fiduciary guarantee on 289 units of trucks in 2008 and proof of ownership of motor vehicles owned by the Company.

On October 6, 2016, the Company obtained Investment Credit facility with maximum credit of Rp 5,000,000,000 with repayment period of 4 years until October 26, 2020. with a guarantee of 34 units of trucks consisting of 24 units of Hino Truck Types of Dump Truck FM 260 JD in 2008 and 10 units of Hino Truck Tronton Type FL 260 J in 2006.

On November 16, 2016, the Company has settled the Investment Credit (KI) facility.

The principal payments of debt in 2020 and 2019 amounted to Rp 1,259,264,815 and Rp 1.348,584,874 respectively.

The loan interest rate is 13% per annum respectively in 2020 and 2019.

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk

Based on the Credit Agreement Number 0207/PRK/BMD/2013 dated March 5, 2013, the Company obtained Overdraft credit account facility with a maximum amount of Rp 11,500,000,000 and a repayment period of 1 year. The company uses this loan for working capital.

Based on the Credit Agreement Number 49 dated March 5, 2013, the Company obtained an Investment Credit facility of Rp 18,500,000,000 with a repayment period of 5 years from the date of withdrawal of the loan facility. The company uses an investment credit facility to purchase a new truck fleet.

13. UTANG BANK (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk (lanjutan)

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk (continued)

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berupa Pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah sebesar Rp 28.080.000.000 dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun. Perseroan menggunakan fasilitas kredit investasi untuk melakukan pembelian 30 unit armada truk mixer baru.

On March 19, 2014, the Company obtained a loan facility in the form of an Investment Credit Loan amounting to Rp 28,080,000,000 with a repayment period of 5 years. The company uses an investment credit facility to purchase 30 units of a new mixer truck fleet.

Pada tanggal 30 September 2016, Perseroan telah melunasi seluruh Pinjaman Kredit Investasi kepada PT Bank Mestika Dharma Tbk sebesar Rp 25.222.963.347.

As of September 30, 2016, the Company has paid all Investment Credit Loan to PT Bank Mestika Dharma Tbk amounting to Rp 25.222.963.347.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 37 tanggal 15 November 2016, Perseroan menambah jumlah pinjaman fasilitas kredit Rekening Koran sebesar Rp 8.500.000.000 sehingga seluruhnya menjadi setinggi-tingginya Rp 20.000.000.000 dan jangka waktu pengembalian selama 1 tahun. Perseroan menggunakan pinjaman ini untuk modal kerja. Fasilitas kredit Rekening Koran tersebut telah diperpanjang beberapa kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 0111/PRK/BMD/2017 tanggal 3 Maret 2017 dengan jangka waktu pengembalian 1 tahun, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 0111/PRK/BMD/2018 tanggal 5 Maret 2018 dengan jangka waktu pengembalian 4 bulan, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 0342/PRK/BMD/2018 tanggal 5 Juli 2018 dengan jangka waktu pengembalian 8 bulan, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 0102/PRK/BMD/2019 tanggal 5 Maret 2019 dengan jangka waktu pengembalian 1 tahun, dan berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 009/PRK/BMD/2020 tanggal 5 Maret 2020 dengan jangka waktu pengembalian 1 tahun.

Based on the Amendment to Credit Agreement Number 37 dated November 15, 2016, the Company increased the loan amount of the Overdraft credit facility to Rp. 8,500,000,000 so that the total loan amounted to a maximum of Rp 20,000,000,000 and a repayment period of 1 year. The company uses this loan for working capital. The Overdraft credit facility has been extended several times based on Amendment to Credit Agreement Number 0111/PRK/BMD/2017 dated March 3, 2017 with a repayment period of 1 year, based on Amendment to Credit Agreement Number 0111/PRK/BMD/2018 dated March 5, 2018 with term 4 month return period, based on Amendment to Credit Agreement Number 0342/PRK/BMD/2018 dated July 5, 2018 with a repayment period of 8 months, and based on Amendment to Credit Agreement Number 0102/PRK/BMD /2019 dated March 5, 2019 with repayment period of 1 year, and based on Credit Agreement Number 009/PRK/BMD/2020 dated March 5, 2020 with repayment period of 1 year.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 37 tanggal 15 November 2016, pada tanggal 15 November 2016, Perseroan juga memperoleh pinjaman sebesar Rp 45.736.000.000 berupa Fasilitas Kredit Akseptasi (Investasi) dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman.

Based on the Amendment to Credit Agreement Number 37 dated November 15, 2016, on November 15, 2016, the Company also obtained a loan of Rp 45,736,000,000 in the form of Acceptance Credit Facility with repayment period of 5 years from the date of withdrawal of the loan facility.

Jaminan atas fasilitas Kredit Rekening Koran dan fasilitas kredit Akseptasi (Investasi) adalah SHGB No. 214, No. 5691 dan No. 5692 berupa tanah milik Perseroan dan SHGB No. 2802 berupa tanah milik PT Rama Dinamika Raya di Jalan Raya Gunung Putri Km 19, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat seluas 47.901 m2 dan SHGB No. 27 atas nama Perseroan di Jl. Palimanan Bandung KM 18, Desa Gempol, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, seluas 7.680 m2, serta fidusia atas 30 unit truk mixer milik Perseroan.

The guarantee for the Overdraft Credit facility and Acceptance (Investment) credit facility is SHGB No. 214, No. 5691 and No. 5692 in the form of land owned by the Company and No. SHGB. 2802 in the form of land owned by PT Rama Dinamika Raya at Jalan Raya Gunung Putri Km 19, Tlajung Udik Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, West Java covering an area of 47,901 m2 and No. SHGB. 27 on behalf of the Company at Jl. Palimanan Bandung KM 18, Gempol Village, Ciwaringin Subdistrict, Cirebon Regency, covering an area of 7,680 m2, and fiduciaries for 30 mixer trucks owned by the Company.

Berdasarkan Perjanjian Kredit nomor 14 tertanggal 9 Juli 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berupa Pinjaman Kredit Modal Kerja sebesar Rp 5.000.000.000 dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun. Jaminan atas fasilitas kredit modal kerja paripassu dengan fasilitas Kredit Investasi dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang di terima sebelumnya.

Based on Credit Agreement number 14 dated July 9, 2019, the Company obtained a loan facility in the form of a Working Capital Loan in the amount of Rp 5,000,000,000, with a repayment period of 5 years. Collateral for paripassu working capital credit facilities with Investment Credit facilities and previously accepted Overdraft Credit facilities.

Pada tanggal 19 Mei 2020, Perseroan mengikuti program Relaksasi Kredit akibat dampak penyebaran Covid -19, dimana PT Bank Mestika Dharma,Tbk menyetujui Relaksasi untuk KMK dan KI mulai dari bulan April sampai dengan September 2020 dengan memberikan keringanan berupa penurunan bunga dari 10,75% per tahun menjadi 10% per tahun dan selama periode April sampai dengan September 2020 Perseroan hanya membayar bunga saja sementara pokok utang baru dibayarkan setelah periode Relaksasi selesai.

On May 19, 2020, the Company followed the Relaxation program due to the covid pandemic 19, where PT Bank Mestika Dharma, Tbk approved Relaxation for KMK and KI from April to September 2020 by providing relief in the form of reduced interest from 10.75% per annum to 10% per annum and from April to September 2020 the Company only pays interest while the principal is only paid after the Relaxation period is over.

13. UTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk (lanjutan)

Pada Tanggal 16 September 2020, Perseroan mendapatkan persetujuan relaksasi kedua untuk KMK dan KI dimana PT Bank Mestika Dharma, Tbk memberikan keringanan dimana Perseroan hanya membayar bunga saja untuk periode Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021.

Pembayaran atas pokok utang KI pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 5.347.309.380 dan Rp 9.480.914.876.

Tingkat bunga Pinjaman Modal Kerja dan Kredit Investasi adalah sebesar 10% - 10,75% dan 10,5% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

13. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mestika Dharma Tbk (continued)

On September 16, 2020, the Company obtained a second relaxation agreement for KMK and KI where PT Bank Mestika Dharma, Tbk provided relief where the Company only paid interest for period October 31, 2020 until March 2021.

Payments for KI debt principal for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 5,347,309,380 and Rp 9,480,914,876.

The interest rate of Working Capital Loan and Investment Credit is 10% - 10.75% and 10.5% per annum on December 31, 2020 and 2019, respectively.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA PEMBIAYAAN

14. LOAN FROM CONSUMER FINANCING AND FINANCING LEASE

	2020	2019	
Pembiayaan Konsumen			Consumer finance
PT Central Santosa Finance	-	37.459.034	PT Central Santosa Finance
Jumlah Kewajiban Minimum	-	37.459.034	Minimum Liabilities Amount
Dikurangi : Beban Bunga	-	(12.339.411)	Less: Interest Expense
Jumlah	-	25.119.623	Total
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	-	(18.969.433)	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	-	6.150.190	Long-term maturities
Sewa Pembiayaan			Finance Lease
PT Ciptadana Multifinance	10.779.455.711	11.533.997.500	PT Ciptadana Multifinance
PT J Trust Olympindo Multi Finance	3.230.318.219	3.665.396.000	PT J Trust Olympindo Multi Finance
Jumlah Kewajiban Minimum	14.009.773.929	15.199.393.500	Minimum Liabilities Amount
Dikurangi : Beban Bunga	(3.400.950.217)	(3.954.112.912)	Less: Interest Expense
Jumlah	10.608.823.713	11.245.280.588	Total
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(2.501.533.001)	(3.041.084.360)	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	8.107.290.712	8.204.196.228	Long-term maturities

a. PT Central Santosa Finance

Pada tanggal 19 Mei 2018, PT Mitra Dinamika Logistik (MDL) menerima fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Central Santosa Finance sejumlah Rp 58.316.148 dengan jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 16% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembelian 3 unit motor.

a. PT Central Santosa Finance

On May 19, 2018, PT Mitra Dinamika Logistik (MDL) received consumer financing facilities from PT Central Santosa Finance in amount Rp 58,316,148 with period of 3 years with an interest rate 16%. The facility is used to purchase 3 unit motorcycles.

b. PT Ciptadana Multifinance

Pada tanggal 9 Mei 2017, Perseroan telah menerima fasilitas pembiayaan investasi dengan cara jual dan sewa-balik dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 9.136.767.500 dengan tingkat suku bunga 18,5% per tahun dengan jangka waktu pengembalian 4 tahun dengan jaminan 15 unit truk portal Hino Dutro 130HD tahun 2012, 44 unit Hino Tronton FL 176 M tahun 2002, 7 unit Hino Trailer FM 226 M tahun 2002, 15 unit Hino Engkel FF 173N tahun 2000, 1 unit Wheel Loader CAT 950 H tahun 2013, dan 1 unit Primeover merk Mitsubshi FV51JH-380 PS tahun 2013.

b. PT Ciptadana Multifinance

On May 9, 2017, The Company received investment financing facilities by selling and lease back from PT Ciptadana Multifinance in the amount of Rp 9,136,767,500 with an interest rate of 18.5% per year with repayment period of 4 year with a guarantee of 15 units 2012 Hino Dutro 130HD portal truck, 44 units of Hino Tronton FL 176 M in 2002, 7 units of Hino Trailer FM 226 M in 2002, 15 units of Hino Engkel FF 173N in 2000, 1 unit of CAT 950 H Wheel Loader in 2013, and 1 unit of Primeover Mitsubshi FV51JH-380 PS brand in 2013.

**14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN SEWA PEMBIAYAAN
 (Lanjutan)**

b. PT Ciptadana Multifinance (Lanjutan)

Pada tanggal 8 Juli 2019, Perseroan menerima kembali fasilitas pembiayaan investasi dengan cara jual dan sewa-balik dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 9.050.605.000 dengan tingkat suku bunga 18,5% per tahun dengan jangka waktu pengembalian 4 tahun dengan Jaminan 15 unit truk portal Hino Dutro 130HD tahun 2012, 15 unit truk portal Hino Dutro 130HD tahun 2013, 15 unit Truk Trailer Hino FM 320P tahun 2013, 4 unit truk tronton FAW-CA 1310 P2K tahun 2012, 25 unit Truk Hino FL 235JW tahun 2008. Atas fasilitas yang baru ini, Perseroan gunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sebelumnya.

Pada tanggal 29 April 2020, Perseroan mengikuti program Relaksasi Kredit akibat dampak penyebaran Covid - 19, dimana PT Ciptadana Multifinance menyetujui Relaksasi Kredit yaitu penurunan angsuran pembiayaan dari bulan April sampai dengan September 2020, sesuai dengan Amandemen No. 54 tanggal 30 April 2020 atas "Perjanjian Jual Beli dan Sewa Balik No.17".

Pada Tanggal 21 September 2020, Perseroan mengajukan kembali Relaksasi Kredit akibat dampak penyebaran Covid - 19, dimana PT Ciptadana Mutifinance menyetujui penurunan angsuran pembiayaan sesuai dengan Amandemen Kedua No. 6 tanggal 5 Oktober 2020.

c. PT J Trust Olympindo Multi Finance

Pada tanggal 30 April 2019 Perseroan telah menerima fasilitas modal kerja sebesar Rp 3.675.000.000 dengan tingkat bunga 18% per tahun dengan jangka waktu pengembalian 4 tahun dengan jaminan 20 unit truk hino dan 1 unit truk mitsubishi.

Pada tanggal 29 April 2020, Perseroan mengikuti program Relaksasi Kredit akibat dampak penyebaran Covid - 19, dimana PT J Trust Olympindo Multi Finance menyetujui Relaksasi Kredit yaitu penundaan angsuran pembiayaan untuk bulan April sedangkan untuk bulan Mei sampai dengan Juli 2020 Perseoran hanya membayar bunga saja atas angsuran pembiayaan. Relaksasi Kredit ini diperpanjang sampai dengan Bulan Januari 2021.

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian sebagai berikut :

	2020	2019
Jangka Pendek		
PT Karya Anugerah Mentari	316.000.000	316.000.000
Lain-lain	-	6.829.300
Jumlah Jangka Pendek	316.000.000	322.829.300
Jangka Panjang		
Koperasi Prima Artha Sentosa	2.482.116.666	6.420.000.000
Lain-lain	565.516.853	565.166.852
Jumlah	3.047.633.519	6.985.166.852

Pada tanggal 13 Juni 2019, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengakuan Hutang Dengan Jaminan dengan Koperasi Prima Artha Sentosa sebesar Rp 6.420.000.000 dengan tingkat suku bunga 15% per tahun. Jaminan yang diberikan berupa 55 unit BKP B Truk Hino. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Utang lain-lain kepada PT Karya Anugerah Mentari merupakan sisa utang dari entitas anak Perseroan yaitu PT Mitra Dinamika Logistik atas pembangunan gudang pada tahun 2014.

**14. LOAN FROM CONSUMER FINANCING AND FINANCING LEASE
 (Continued)**

b. PT Ciptadana Multifinance (continued)

On July 8, 2019, the Company received the investment financing facility by selling and lease back from PT Ciptadana Multifinance in the amount of Rp. 9,050,605,000 with an interest rate of 18.5% per year with repayment period of 4 year with Guaranteed 15 units of Hino Dutro 130HD portal trucks in 2012, 15 units of 2013 Hino Dutro 130HD portal trucks, 15 units of 2013 Hino FM 320P Trailer Trucks, 4 units FAW-CA 1310 P2K tronton trucks in 2012, 25 units of 235MW FL Hino Trucks in 2008. Based on this new facility, the Company used to pay off the previous loan facilities.

On April 29, 2020, the Company participated in a Credit Relaxation program due to the impact of the spread of Covid - 19, where PT Ciptadana Multifinance approved Credit Relaxation, namely the postponement of the installment of financing for April as well as the decline in financing installments until September 2020, in accordance with Amendment No. 6 dated April 30, 2020 of the "Agreement of Sales and Lease Back No. 17".

On September 21, 2020, the Company re-submitted Credit Relaxation due to the impact of the spread of Covid-19, in which PT Ciptadana Mutifinance agreed to reduce the financing installments in accordance with the Second Amendment No. 6 dated October 5, 2020.

c. PT J Trust Olympindo Multi Finance

On April 30, 2019 the Company has received a working capital facility of Rp. 3,675,000,000 with an interest rate of 18% per year with a repayment period of 4 years with the guarantee of 20 Hino truck units and 1 Mitsubishi truck unit.

On April 29, 2020, the Company joined the Credit Relaxation program due to the impact of the spread of Covid - 19, where PT J Trust Olympindo Multi Finance approved Credit Relaxation, namely the postponement of the financing installments for April while for May to July 2020 the Company only paid interest on installments financing. This Credit Relaxation is extended until January, 2021.

15. OTHER PAYABLES

Details as follows:

	2020	2019	
			Short Term
			PT Karya Anugerah Mentari
			Others
			Total
			Long Term
			Koperasi Prima Artha Sentosa
			Others
			Total

On June 13, 2019, the Company has signed Debt Reconition Agreement with Koperasi Prima Artha Sentosa amounting to Rp 6,420,000,000 with interest rate of 15% per annum. The guarantee is in the form of 55 units Hino trucks. This facility used for the Company's working capital.

Other debts to PT Karya Anugerah Mentari represent the debt of the Company's subsidiary, PT Mitra Dinamika Logistik on the construction building in 2014.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja. Imbalan ini tidak didanakan. Perseroan masih dalam proses untuk program dana pensiun untuk karyawan.

Perseroan, RDR dan MDL menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan". Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaria Independen Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 137 dan 152.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Year
Tingkat Diskonto per tahun	7,44%
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	4%
Tingkat Mortalita	TMI IV-2019
Tingkat Pengunduran Diri	0 - 10%
Tingkat Cacat	10% x Mortalita/Mortality
Metode Penilaian	Projected Unit Credit

Nilai kini liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 14.598.057.049 dan Rp 13.543.517.964.

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	13.543.517.964
Cadangan tahun berjalan	1.553.094.752
Pembayaran tahun berjalan	(621.292.993)
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain	122.737.326
Saldo akhir	14.598.057.049

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok, jika tingkat diskonto pada 31 Desember 2020 dan 2019 naik atau turun sebesar 1%, maka perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti akan turun sebesar 1,92% - 3,38% menjadi sebesar Rp 14.009.604.245 atau naik sebesar 2,14% - 3,72% menjadi sebesar Rp 14.998.438.092.

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES - LONG TERM

Long-term employee benefits liabilities of the Company and Subsidiaries only related to post-employment benefits liabilities. This benefits are not funded. The Company process for employee pension program.

The Company, RDR and MDL calculate and record employee benefits liability for all permanent employees in accordance with Law No. 13 Year 2003 regarding "Employment". The employee benefits liability is calculated by Tubagus Syafrial & Amran Nangasan Actuarial Consultant Office, an Independent Actuary. As of December 31, 2020 and 2019, the number of eligible employees are 137 and 152, respectively.

The assumptions used to calculate of employee benefits liability on the consolidated statements of financial position date are as follows:

	2019	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Year	Normal Retirement Age
Tingkat Diskonto per tahun	7,44%	Discount Rate per year
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun	6%	Salary Increase Rate per year
Tingkat Mortalita	TMI II-99	Mortality Rate
Tingkat Pengunduran Diri	0 - 10%	Resignation Rate
Tingkat Cacat	10% x Mortalita/Mortality	Disability Rate
Metode Penilaian	Projected Unit Credit	Assessment Method

The present value of employee benefit liabilities as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 14,598,057,049 and Rp 13,543,517,964, respectively.

Movements in the balance of employee benefit liabilities are as follows:

	2019	
Saldo awal	13.367.280.222	Beginning balance
Cadangan tahun berjalan	1.621.083.382	Provision for current year
Pembayaran tahun berjalan	(733.363.998)	Payments for current year
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(711.481.642)	Actuarial loss of post-employment benefit liabilities recognized in the other comprehensive income
Saldo akhir	13.543.517.964	Ending balance

The analysis of the liability sensitivity of defined benefit obligations for the change in principal actuarial assumptions, if the discount rate on December 31, 2020 increases or decreases by 1%, then the change in the present value of the defined benefit obligation will decrease by 1.92% - 3.38% to Rp 14,009,604,245 increased by 2.14% - 3.72% to Rp 14,998,438,092.

The sensitivity analysis is based on a change in an actuarial assumption, where all other assumptions are considered constant. In practice, this is rare and changes in some assumptions may be mutually correlated. In calculating the sensitivity of the employee benefits liability on key actuarial assumptions, the same method has been applied.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham sesuai dengan daftar registrasi oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

17. SAHARE CAPITAL

The composition of shareholders in accordance with the registration list by PT Adimitra Transferindo, the Registrar as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020				
Ditempatkan dan Disetor/Issued and Deposited				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
BNP Paribas Wealth Management Singapore	759.375.000	19,17	94.921.875.000	BNP Paribas Wealth Management Singapore
PT FAC Securitas Indonesia	506.541.500	12,79	63.317.687.500	PT FAC Securitas Indonesia
PT Intikencana Pranajati	462.105.014	11,67	57.763.126.750	PT Intikencana Pranajati
PT Mitramurni Expressindo	229.491.667	5,79	28.686.458.375	PT Mitramurni Expressindo
Masyarakat (Saldo masing-masing dibawah 5%)	2.003.938.858	50,58	250.492.357.250	Public (Balance under 5% respectively)
Jumlah	3.961.452.039	100,00	495.181.504.875	Total
2019				
Ditempatkan dan Disetor/Issued and Deposited				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
BNP Paribas Wealth Management Singapore	759.375.000	19,17	94.921.875.000	BNP Paribas Wealth Management Singapore
Alfo Jusuf Tjahaya	467.796.928	10,68	52.869.616.000	Alfo Jusuf Tjahaya
PT Intikencana Pranajati	462.105.014	11,67	57.763.126.750	PT Intikencana Pranajati
PT Mitramurni Expressindo	229.491.667	5,79	28.686.458.375	PT Mitramurni Expressindo
Masyarakat (Saldo masing-masing dibawah 5%)	2.042.683.430	52,69	260.940.428.750	Public (Balance under 5% respectively)
Jumlah	3.961.452.039	100,00	495.181.504.875	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas dengan rincian per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of agio shares and share issuance costs with details as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020	2019	
Agio Saham:			Agio Shares:
Penawaran Umum Perdana	20.250.000.000	20.250.000.000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	228.000.000.000	228.000.000.000	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	738.556.521.750	738.556.521.750	Limited Public Offering II
Waran	16.446.287.670	16.446.287.670	Warrants
Biaya Emisi Saham:			Share Issuance Costs:
Penawaran Umum Terbatas I	(20.565.789.926)	(20.565.789.926)	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	(8.302.548.172)	(8.302.548.172)	Limited Public Offering II
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			Difference in Value of Enitas Restructuring
Entitas Sepengendali	615.377.527	615.377.527	Transaction Under Common Control
Pengampunan Pajak	496.189.730	496.189.730	Tax Amnesty
Jumlah	975.496.038.579	975.496.038.579	Total

Sesuai penjelasan PSAK 70 par 12, "Entitas mengakui selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak diklasifikasikan pada Ekuitas dalam pos Tambahan Modal Disetor. Jumlah tersebut tidak bisa diakui sebagai saldo laba rugi direalisasi maupun di reklasifikasi ke saldo laba". Perseroan mencatat aset bersih pengampunan pajak Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 346.189.730 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

In accordance with the explanation of PSAK 70 par 12, "The Company recognizes the difference between tax amnesty assets and liabilities classified on Equity in the Additional Paid-in Capital item. The amount can not be recognized as retained earnings or reclassified to retained earnings ". The Company recorded net assets of Subsidiaries tax amnesty amounting to Rp 346,189,730 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

19. PENDAPATAN BERSIH

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Jasa Angkutan	82.637.835.390	126.443.665.029
Jasa Logistik dan Pergudangan	4.253.256.000	4.557.060.000
Jasa Karoseri	68.300.000	32.300.000
Jumlah	<u>86.959.391.390</u>	<u>131.033.025.029</u>

Rincian pelanggan dengan penghasilan yang melebihi 10% dari total penghasilan neto sebagai berikut:

	<u>Jumlah/Total</u>		<u>Persentase dari Total Penghasilan Neto/ Percentage of Net Income</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			%	%	
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	43.418.973.030	57.608.669.902	49,93	43,97	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton	12.439.786.105	19.269.286.467	14,31	14,71	PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton
Jumlah	<u>55.858.759.135</u>	<u>76.877.956.369</u>	<u>64,24</u>	<u>58,67</u>	Total

19. NET REVENUES

The details are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jasa Angkutan	126.443.665.029		Transportation Services
Jasa Logistik dan Pergudangan	4.557.060.000		Logistics and Warehousing Services
Jasa Karoseri	32.300.000		Karoseri Services
Jumlah	<u>131.033.025.029</u>		Total

Details of customers with income exceeding 10% of total net income as follows:

	<u>Jumlah/Total</u>		<u>Persentase dari Total Penghasilan Neto/ Percentage of Net Income</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			%	%	
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	43.418.973.030	57.608.669.902	49,93	43,97	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton	12.439.786.105	19.269.286.467	14,31	14,71	PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton
Jumlah	<u>55.858.759.135</u>	<u>76.877.956.369</u>	<u>64,24</u>	<u>58,67</u>	Total

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Transportasi dan Bahan Bakar	39.092.610.823	55.166.158.042
Gaji dan Upah	19.650.064.578	22.661.080.309
Penyusutan	15.412.989.830	16.062.505.737
Perbaikan dan Pemeliharaan	7.954.989.784	12.602.231.065
Asuransi	627.598.894	750.462.272
Lain-lain	4.720.246.518	5.003.552.109
Jumlah	<u>87.458.500.427</u>	<u>112.245.989.534</u>

20. COST OF REVENUES

The details are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Transportasi dan Bahan Bakar	55.166.158.042		Transportation and Fuel
Gaji dan Upah	22.661.080.309		Salary and Wages
Penyusutan	16.062.505.737		Depreciation
Perbaikan dan Pemeliharaan	12.602.231.065		Repair and Maintenance
Asuransi	750.462.272		Insurance
Lain-lain	5.003.552.109		Others
Jumlah	<u>112.245.989.534</u>		Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji dan Tunjangan	3.405.035.524	5.276.652.528
Cadangan Imbalan Kerja	1.553.094.752	1.621.083.382
Penyusutan	327.382.778	377.467.015
Sumbangan dan Jamuan	288.678.104	465.612.512
Jasa Profesional	284.100.000	513.100.000
Asuransi	75.615.204	115.698.177
Perjalanan Dinas	43.638.200	100.927.130
Alat Tulis dan Cetak	3.318.500	7.579.800
Lain-lain	879.067.119	896.046.162
Jumlah	<u>6.859.930.181</u>	<u>9.374.166.706</u>

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji dan Tunjangan	5.276.652.528		Salaries and Allowances
Cadangan Imbalan Kerja	1.621.083.382		Allowance of Employee Benefits
Penyusutan	377.467.015		Depreciation
Sumbangan dan Jamuan	465.612.512		Donations and Entertainment
Jasa Profesional	513.100.000		Professional Fee
Asuransi	115.698.177		Insurance
Perjalanan Dinas	100.927.130		Official Travel
Alat Tulis dan Cetak	7.579.800		Stationery and Printing
Lain-lain	896.046.162		Others
Jumlah	<u>9.374.166.706</u>		Total

22. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi terutama transaksi penjualan jasa dan transaksi keuangan yang tidak dikenakan bunga.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase dari Jumlah Aset/ Liabilitas yang Bersangkutan/ Percentage of Total Assets/ Liabilities Concerned		
	2020	2019	2020	2019	
			%	%	
Piutang Pihak Berelasi					Due From Related Parties
Yunarto Wijaya	25.000.000	25.000.000	0,01	0,01	Yunarto Wijaya
Jumlah	25.000.000	25.000.000	0,01	0,01	Total
Utang Pihak Berelasi					Due To Related Parties
PT Dinamika Logistindo Indonesia	-	28.224.000	-	0,02	PT Dinamika Logistindo Indonesia

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of nature of relationship and type of material transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Jenis Transaksi/Type of Transactions
PT Continental Megah Express	Pengurus Perseroan yang sama/ The same of the Company management	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian/ Loans non interest and no repayment period
PT Dinamika Logistindo Indonesia	Pemegang saham MAD dan MDL/ Shareholders of MAD and MDL	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian/ Loans non interest and no repayment period
Yunarto Wijaya	Pemegang saham PKOS II/ Shareholders of PKOS II	Pinjaman tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian/ Loans non interest and no repayment period

Transaksi jasa angkutan dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties using the same pricing policy and terms of transaction with third parties.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 1.030.310.000 dan Rp 2.653.109.000 yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

The compensation amounts of key management personnel of the Company and Subsidiaries for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 1,030,310,000 and Rp 2,653,109,000, respectively, all of which are short-term employee benefits.

23. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

23. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The basic earnings (loss) per share is computed by dividing the loss current year attributable to the owner of the parent entity with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2020	2019	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemilikan Entitas Induk	(18.036.046.007)	(2.824.314.016)	Profit (Loss) for The Year Attributable to Equity holders of the Parent Company
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	3.961.452.039	3.961.452.039	Average Weighted Common Stocks
Laba (rugi) per Saham Dasar	(4,55)	(0,71)	Earnings (loss) per Share Basic

24. INFORMASI SEGMENT

24. INFORMATION SEGMENT

Segmen Usaha

Operating Segment

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

2020							
	Jasa Angkutan/ Transportation Service	Jasa Karoseri/ Automobile Assembling Industry	Sektor Energi, Sewa Properti/ Energy Sector, Property Rent	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan							Revenue
Eksternal	82.637.835.390	68.300.000	-	4.253.256.000	-	86.959.391.390	External
Antar Segmen	432.000.000	739.225.000	-	-	(1.171.225.000)	-	Between Segment
Jumlah							Total
Pendapatan	83.069.835.390	807.525.000	-	4.253.256.000	(1.171.225.000)	86.959.391.390	Revenue
Beban Operasi							Operating Cost
Jasa	(83.229.685.680)	(1.105.195.407)	(1.709.847.843)	(2.584.996.497)	1.171.225.000	(87.458.500.427)	Services
Laba (Rugi)							Gross Profit
Bruto	(159.850.290)	(297.670.407)	(1.709.847.843)	1.668.259.503	-	(499.109.037)	(Loss)
Beban Usaha	(5.973.680.391)	(134.271.103)	(77.708.933)	(674.269.754)	-	(6.859.930.181)	Expenses
Laba (Rugi)							Income
Usaha	(6.133.530.681)	(431.941.510)	(1.787.556.776)	993.989.750	-	(7.359.039.218)	Operations
Beban lain-lain							Other expenses
Neto	(8.714.561.607)	(528.117.906)	(954.633.394)	(1.444.853.604)	-	(11.642.166.511)	Net
Laba (Rugi)							Income (Loss)
sebelum							before Tax
Pajak	(14.848.092.288)	(960.059.416)	(2.742.190.170)	(450.863.855)	-	(19.001.205.729)	Income Tax
Pajak							Income Tax
Penghasilan	1.166.414.894	-	(383.386.538)	-	-	783.028.356	Income
Laba (Rugi)							Income
Periode							(Loss) For
Berjalan	(13.681.677.394)	(960.059.416)	(3.125.576.708)	(450.863.855)	-	(18.218.177.373)	Period
Aset Segmen	184.874.071.112	3.601.567.369	107.832.827.366	37.602.802.321	(16.879.303.634)	317.031.964.534	Segment Assets
Investasi							Share
Saham	52.441.201.742	1.500.000	-	-	(52.442.701.742)	-	Investment
Jumlah Aset	237.315.272.854	3.603.067.369	107.832.827.366	37.602.802.321	(69.322.005.376)	317.031.964.534	Total Assets
Liabilitas Segmen	79.563.366.489	566.654.611	11.354.237.831	27.014.521.172	(16.820.736.090)	101.678.044.013	Segment Liabilities
Kepentingan							Controlling
NonPengendali	-	-	13.278.046	-	1.309.873.515	1.323.151.561	Non-Interest
Ekuitas -							Equity -
Entitas Induk	157.751.906.365	3.036.412.757	96.465.311.489	10.588.281.149	(53.811.142.801)	214.030.768.960	Parent Entity
Jumlah Liabilitas							Total Liabilities
Dan Ekuitas	237.315.272.854	3.603.067.369	107.832.827.366	37.602.802.321	(69.322.005.376)	317.031.964.534	and Equity

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

24. INFORMATION SEGMENT (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Operating Segment (continued)

		2019					
		Jasa Angkutan/ Transportation Service	Jasa Karoseri/ Automobile Assembling Industry	Sektor Energi, Sewa Properti/ Energy Sector, Property Rent	Jasa Lainnya/ Other Services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan							Revenue
Eksternal	126.443.665.029	32.300.000	-	4.557.060.000	-	131.033.025.029	External
Antar Segmen	432.000.000	1.119.675.000	-	-	(1.551.675.000)	-	Between Segment
Jumlah							Total
Pendapatan	126.875.665.029	1.151.975.000	-	4.557.060.000	(1.551.675.000)	131.033.025.029	Revenue
Beban Operasi							Operating Cost
Jasa	(108.022.935.118)	(1.296.851.746)	(1.746.589.762)	(2.731.287.908)	1.551.675.000	(112.245.989.534)	Services
Laba (Rugi)							Gross Profit
Bruto	18.852.729.911	(144.876.746)	(1.746.589.762)	1.825.772.092	-	18.787.035.495	(Loss)
Beban Usaha	(8.835.164.737)	(171.923.233)	(99.368.692)	(731.335.919)	-	(9.837.792.581)	Operating Expenses
Laba (Rugi)							Income
Usaha	10.017.565.174	(316.799.979)	(1.845.958.454)	1.094.436.173	-	8.949.242.914	(Loss) From
Pendapatan							Other Income
(Beban) Lain- lain - Neto	(9.200.405.953)	(535.619)	(144.255.273)	(2.088.898.451)	-	(11.434.095.296)	(Expenses) - Net
Laba (Rugi)							Income (Loss)
sebelum							before Tax
Pajak	817.159.221	(317.335.598)	(1.990.213.727)	(994.462.278)	-	(2.484.852.382)	
Pajak							Income Tax
Penghasilan	(618.184.780)	(23.089.763)	(96.243.275)	-	-	(737.517.818)	Income Tax
Laba (Rugi)							Income
Periode							(Loss) For
Berjalan	198.974.441	(340.425.361)	(2.086.457.002)	(994.462.278)	-	(3.222.370.200)	Period
Aset Segmen	200.211.844.708	4.286.246.518	115.516.650.777	48.384.067.296	(16.915.755.387)	351.483.053.912	Assets
Investasi							Share
Saham	56.814.463.995	1.500.000	-	-	(56.815.963.995)	-	Investment
Jumlah Aset	257.026.308.703	4.287.746.518	115.516.650.777	48.384.067.296	(73.731.719.382)	351.483.053.912	Total Assets
							Segment
Liabilitas Segmen	79.975.774.517	549.652.863	15.912.484.531	37.344.922.293	(16.857.187.843)	116.925.646.360	Liabilities
Kepentingan							Controlling
NonPengendali	-	-	15.063.871	-	1.490.219.057	1.505.282.927	Non-Interest
Ekuitas -							Equity -
Entitas Induk	177.050.534.186	3.738.093.655	99.589.102.375	11.039.145.003	(58.364.750.594)	233.052.124.625	Parent Entity
Jumlah Liabilitas							Total Liabilities
Dan Ekuitas	257.026.308.703	4.287.746.518	115.516.650.777	48.384.067.296	(73.731.719.380)	351.483.053.912	and Equity

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

24. INFORMATION SEGMENT (continued)

Segmen Geografis

Geographical Segment

Pendapatan

Revenues

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

	2020	2019	
Jabodetabek	57.605.295.271	91.849.665.769	Jabodetabek
Jawa Barat	12.899.161.209	14.501.622.286	Jawa Barat
Jawa Tengah	11.279.860.747	14.662.662.972	Jawa Tengah
Jawa Timur	5.175.074.163	10.019.074.002	Jawa Timur
Jumlah	86.959.391.390	131.033.025.029	Total

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan mempunyai aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

	2020		2019			
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/Equivalent Rp'000	Mata uang asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/Equivalent Rp'000		
Aset					Assets	
Kas dan Setara Kas	USD	943	12.968	1.341	19.019	Cash and cash equivalents
Jumlah Aset	USD	943	12.968	1.341	19.019	Total Assets

Konversi yang digunakan per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Conversions used as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020	2019	
1 Dolar amerika serikat	14.105	13.901	United States Dollar 1

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak.

The main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. The financial policy is carried out carefully by managing these risks in order not to cause potential harm to the Company and Subsidiaries.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan melakukan kesepakatan mengenai jangka waktu pembayaran pada saat pengadaan kontrak kerja dengan para pelanggannya dan memonitor sistem pembayaran dari pelanggan dan telah menerapkan denda kepada pelanggan yang telah melewati masa tenggang pembayaran yang telah ditentukan.

Credit risk is a risk that the company will incur losses arising from customers, clients or counter parties that fail to meet their contractual obligations. There are no significant concentrated credit risks. The Company agrees on the terms of payment at the time of procurement of contracts with its customers and monitors the payment system from customers and has imposed penalties on customers who have passed the prescribed payment period.

Perseroan dan Entitas Anak juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

The Company and Subsidiaries also face credit risk arising from the placement of funds in the bank. To overcome this risk, the Company has a policy of placing funds only in banks with a good reputation.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kas dan Setara Kas	3.491.521.674	4.030.181.708
Piutang Usaha	12.106.822.425	32.427.744.875
Piutang Lain-lain	25.570.072.576	30.354.816.657
Piutang Pihak Berelasi	25.000.000	25.000.000
Uang Jaminan	444.199.510	391.899.510
Jumlah	41.637.616.185	67.229.642.750

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter, yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Risiko ini dikelola dengan menggunakan instrumen lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas bersih Perseroan dan Entitas Anak dalam mata uang asing adalah USD. Apabila USD menguat/melemah 10% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka rugi sebelum pajak akan naik/turun sebesar Rp 1,3 juta (2019: Rp 2 juta) diakibatkan kerugian/keuntungan selisih kurs yang dicatat di laba rugi.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perseroan terpengaruh risiko perubahan suku bunga terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan kredit investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga dan nilai wajar kepada Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel-variabel lain, maka rugi sebelum pajak akan naik/turun sebesar Rp 276.434.445 (2019: Rp 320.698.032).

Saat ini Perseroan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Perseroan terekspos risiko harga yang berasal dari investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajar. Perseroan tidak melakukan lindung nilai terhadap investasi tersebut untuk dijual. Kinerja investasi kategori tersedia untuk dijual dimonitor secara periodik, bersamaan dengan pengujian revaluasi instrumen investasi tersebut terhadap rencana strategis jangka panjang Perseroan.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Maximum exposure to credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020	2019	
	3.491.521.674	4.030.181.708	Cash and Cash Equivalents
	12.106.822.425	32.427.744.875	Account Receivables
	25.570.072.576	30.354.816.657	Other Receivables
	25.000.000	25.000.000	Due From Related Parties
	444.199.510	391.899.510	Refundable Deposits
Jumlah	41.637.616.185	67.229.642.750	Total

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. The Company and Subsidiaries are exposed to foreign currency exchange risk arising mainly from monetary assets and liabilities, which are different from the functional currency of the entity concerned. This risk is managed by a natural hedge derived from monetary assets and liabilities in the same currency.

As of December 31, 2020, the net liabilities of the Company and Subsidiaries denominated in foreign currencies are USD. If the USD strengthens/weakens 10% against the Rupiah with the assumption that other variables are unchanged, so loss before tax will increase/decrease by Rp 1,3 million (2019: Rp 2 million) due to gain/loss on foreign exchange recorded in profit or loss.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company is affected by the risk of changes in interest rates primarily arising from loans for working capital and investment loans. Loans at various interest rates incur interest rate risk and fair value to the Company.

As of December 31, 2020, based on a rational simulation, if the interest rate of short-term bank debt and long-term bank debt is higher/lower by 50 basis points with all other variables, so loss before tax will increase/decrease by Rp 276,434,445 (2019: Rp 320,698,032).

At present, the Company and Subsidiaries have no formal hedging policy on interest rate risk.

Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices.

The Company is exposed to price risk arising from investments in securities available for sale and recorded at fair value. The Company does not hedge the investment for sale. The investment performance of available-for-sale categories is monitored periodically, together with the revaluation testing of these investment instruments against the Company's long-term strategic plan.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Perseroan dan Entitas Anak telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

Rincian liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Liquidity Risk

Careful liquidity risk management means maintaining sufficient cash and cash equivalents to support the business activities of the Company and its Subsidiaries in a timely manner. In anticipation of fund management risks, the Company and Subsidiaries have predicted short- and mid-term funds in support of their operational needs and ensured funding based on the adequacy of binding credit facilities.

The details of the financial liabilities of the Company and Subsidiaries are as follows:

2020					
Jumlah/Total	Dalam waktu 1 tahun/ Maturity 1 year	Dalam waktu 1 - 5 tahun/ Maturity 1 - 5 year	Dalam waktu lebih dari 5 tahun/ Maturity over 5 year		
Utang Bank	55.286.888.959	30.622.212.954	24.664.676.005	-	Bank Loans
Utang Lain-lain	3.363.633.519	316.000.000	3.047.633.519	-	Other Payables
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.902.225.451	3.902.225.451	-	-	Account Payables - Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	5.111.014.254	5.111.014.254	-	-	Accrual Expenses
Utang Pembiayaan	10.608.823.713	2.501.533.001	8.107.290.712	-	Finance Lease
Utang Pihak Berelasi	-	-	-	-	Due To Related Parties
Jumlah	78.272.585.896	42.452.985.660	35.819.600.236	-	Total
2019					
Jumlah/Total	Dalam waktu 1 tahun/ Maturity 1 year	Dalam waktu 1 - 5 tahun/ Maturity 1 - 5 year	Dalam waktu lebih dari 5 tahun/ Maturity over 5 year		
Utang Bank	62.506.273.134	34.804.797.135	27.701.475.999	-	Bank Loans
Utang Lain-lain	7.307.996.152	322.829.300	6.985.166.852	-	Other Payables
Utang Usaha - Pihak Ketiga	4.585.185.836	4.585.185.836	-	-	Account Payables - Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.240.633.594	2.240.633.594	-	-	Accrual Expenses
Utang Pembiayaan	11.270.400.211	3.060.053.793	8.210.346.418	-	Finance Lease
Utang Pihak Berelasi	28.224.000	-	-	28.224.000	Due To Related Parties
Jumlah	87.938.712.927	45.013.499.658	42.896.989.269	28.224.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan dan Entitas Anak, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Capital Management

The objectives of the Company and its Subsidiaries when managing capital are to maintain the business continuity of the Company and Subsidiaries and to maximize benefits for shareholders and other stakeholders.

The Company and Subsidiaries actively and regularly review and manage the capital structure to ensure optimal capital structure and returns to shareholders, taking into consideration future capital requirements and the capital efficiency of the Company and its Subsidiaries, current and future profitability, current projection operating cash, projected capital expenditure and strategic investment opportunity projection. In order to maintain or adjust capital structure, the Company and its Subsidiaries can adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak memonitor berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Utang neto dihitung dengan mengurangkan total pinjaman dengan kas dan setara kas.

Rasio gearing sebagai berikut:

	2020	2019
Total Pinjaman	65.895.712.672	73.776.673.345
Kas dan Setara Kas	(3.491.521.674)	(4.030.181.708)
Pinjaman Neto	62.404.190.997	69.746.491.637
Ekuitas	214.030.768.960	233.052.124.625
Rasio Gearing (%)	29%	30%

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020		2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar*/ Fair Value*	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar*/ Fair Value*
Aset Keuangan				
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang				
Kas dan Setara Kas	3.491.521.674	3.491.521.674	4.030.181.708	4.030.181.708
Piutang Usaha	12.106.822.425	12.106.822.425	32.427.744.875	32.427.744.875
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	25.570.072.576	25.570.072.576	30.354.816.657	30.354.816.657
Piutang Pihak Berelasi	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
Uang Jaminan	444.199.510	444.199.510	391.899.510	391.899.510
Jumlah	41.637.616.185	41.637.616.185	67.229.642.750	4.447.081.218
Tersedia untuk Dijual				
Investasi pada Instrumen Ekuitas	5.870.000.000	5.870.000.000	6.755.000.000	6.755.000.000
Jumlah Aset Keuangan	5.870.000.000	47.507.616.186	73.984.642.750	11.202.081.218

	2020		2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar*/ fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar*/ fair value
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi				
Utang Bank	55.286.888.959	55.286.888.959	62.506.273.134	62.506.273.134
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.902.225.451	3.902.225.451	4.585.185.836	4.585.185.836
Utang Lain-lain	3.363.633.519	3.363.633.519	7.307.996.152	7.307.996.152
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	5.111.014.254	5.111.014.254	2.240.633.594	2.240.633.594
Utang Pembiayaan	10.608.823.713	10.608.823.713	11.270.400.211	11.270.400.211
Utang Pihak Berelasi	-	-	28.224.000	28.224.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	78.272.585.896	78.272.585.896	87.938.712.927	87.938.712.927

* Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali aset keuangan investasi pada instrumen ekuitas PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan kas dan setara kas diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

Capital Management (continued)

The Company and Subsidiaries monitor based on the consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated by dividing net debt by total equity. Net debt is calculated by subtracting the total loan with cash and cash equivalents.

Gearing ratio as follows:

	2020	2019	
Total Loans	65.895.712.672	73.776.673.345	Total Loans
Cash and Cash Equivalents	(3.491.521.674)	(4.030.181.708)	Cash and Cash Equivalents
Net Loans	62.404.190.997	69.746.491.637	Net Loans
Equity	214.030.768.960	233.052.124.625	Equity
Rasio Gearing (%)	29%	30%	Gearing Ratio (%)

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying value and estimated fair values of the financial instruments of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar*/ Fair Value*	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar*/ Fair Value*	
Financial Assets					
Loans and Receivables					
Kas dan Setara Kas	3.491.521.674	3.491.521.674	4.030.181.708	4.030.181.708	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	12.106.822.425	12.106.822.425	32.427.744.875	32.427.744.875	Account Receivables
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	25.570.072.576	25.570.072.576	30.354.816.657	30.354.816.657	Other Receivables-Third Parties
Piutang Pihak Berelasi	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	Due From Related Parties
Uang Jaminan	444.199.510	444.199.510	391.899.510	391.899.510	Refundable Deposits
Jumlah	41.637.616.185	41.637.616.185	67.229.642.750	4.447.081.218	Total
Available for Sale					
Investasi pada Instrumen Ekuitas	5.870.000.000	5.870.000.000	6.755.000.000	6.755.000.000	Investments in Equity Instruments
Jumlah Aset Keuangan	5.870.000.000	47.507.616.186	73.984.642.750	11.202.081.218	Total Financial Assets

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar*/ fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar*/ fair value	
Financial Liabilities					
Liabilities at Amortized Cost					
Utang Bank	55.286.888.959	55.286.888.959	62.506.273.134	62.506.273.134	Bank Loans
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.902.225.451	3.902.225.451	4.585.185.836	4.585.185.836	Account Payables-Third Parties
Utang Lain-lain	3.363.633.519	3.363.633.519	7.307.996.152	7.307.996.152	Other Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	5.111.014.254	5.111.014.254	2.240.633.594	2.240.633.594	Accrual Expenses
Utang Pembiayaan	10.608.823.713	10.608.823.713	11.270.400.211	11.270.400.211	Finance Lease
Utang Pihak Berelasi	-	-	28.224.000	28.224.000	Due To Related Parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	78.272.585.896	78.272.585.896	87.938.712.927	87.938.712.927	Total Financial Liabilities

* Measured with a hierarchy of fair value measurements of level 3 inputs, except for financial assets invested in the equity instruments of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and cash and cash equivalents are measured by a hierarchy of measurement of the fair value of input level 1.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas berdasarkan harga kuotasi pasar adalah sebesar nilai tercatatnya. Nilai wajar aset keuangan ini ditetapkan berdasarkan harga kuotasi pasar yang tersedia di bursa.
- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang anjak piutang, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan konsumen dan utang bank endekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut, atau efek diskonto tidak signifikan atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.
- Nilai wajar piutang pihak berelasi, investasi pada instrumen ekuitas tanpa kuotasi pasar, aset lain-lain dan utang pihak berelasi tidak disajikan, karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dimana instrumen keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu pengembalian secara kontraktual.

27. KONDISI KEUANGAN

Saldo rugi Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 telah mencapai Rp 1.310 miliar atau sebesar 89,13% dari modal disetor dan tambahan modal disetor sebesar Rp 1.470 miliar.

Manajemen Perseroan tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan usahanya dan akan terus melakukan serangkaian tindakan untuk mengurangi dampak memburuknya kondisi keuangan Perseroan antara lain:

- Meningkatkan operasional Perseroan dan Entitas Anak dengan mencari peluang dan
- Meningkatkan efisiensi kerja di semua bagian
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan
- Terus meningkatkan teknologi dan sistem informasi Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair value is defined as the price to be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in a regular transaction between market participants on the date of measurement.

The fair value of financial assets and financial liabilities is determined using the following valuation techniques and assumptions:

- The fair value of investments in equity instruments based on quoted market prices is at their carrying value. The fair value of these financial assets is determined based on the quoted market quotes available on the exchange.
- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, accounts payable, factoring debts, other debt, accrued expenses, consumer financing payable and bank debt ends the carrying amount due to the short term maturity of those financial instruments, or an insignificant discount effect or subject to the prevailing borrowing rates on the date of the Consolidated Statements of Financial Position.
- The fair value of related parties' receivables, investments in equity instruments without market quotes, other assets and related party debt are not presented, since their fair value can not be measured reliably in the case that the financial instrument does not have a contractual repayment period.

27. FINANCIAL CONDITION

The Company's loss as of December 31, 2020 has reached Rp 1,310 billion or 89.13% of paid up capital and additional paid-up capital of Rp 1,470 billion.

The Company's management remains cautious in managing and operating its business and will continue to take a series of actions to mitigate the adverse effects of the Company's financial condition, among others:

- Improve the operations of the Company and its Subsidiaries by seeking opportunities and
- Improve work efficiency in all parts
- Improving the quality of human resources, and
- Continue to improve the technology and information systems of the Company and Subsidiaries.

The Company will continue its operations as an entity capable of sustaining its survival.

28. PERJANJIAN PENTING

- a. Sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan dari PT Bank Mestika Dharma dan MDL dari PT Bank Mestika Dharma, Perseroan dan MDL diwajibkan meminta persetujuan tertulis dari bank untuk melakukan tindakan-tindakan yang dibatasi dalam perjanjian kredit.
- b. Perseroan telah mengadakan Perjanjian Pengangkutan dengan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Indocement), terakhir diperbaharui dengan Perjanjian Pengangkutan Semen Kantong No. 186/Agr-ITP/HO/VI/14 tanggal 19 Mei 2014 (Perjanjian Pengangkutan), di mana Indocement menunjuk Perseroan untuk mengangkut semen bag lewat darat dari Citeureup dan Palimanan ke beberapa kota atau tempat tujuan. Penunjukan ini tidak bersifat eksklusif sehingga Indocement berhak menunjuk dan atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain dan berhak menetapkan jumlah semen bag yang akan diangkut dan dikirim oleh Perseroan sesuai kondisi dan kinerja Perseroan. Perjanjian Pengangkutan tersebut telah di diperbaharui kembali dengan Perjanjian Pengangkutan Semen Kantong No. 162/Agr-ITP/HO/VI/2017 tanggal 5 Juni 2017 berakhir tanggal 30 Juni 2020. Perjanjian ini telah di perpanjang sampai dengan 30 Juni 2023.

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Pengangkutan Material dengan Indocement dengan Perjanjian Pengangkutan Material No. 201/Agr-ITP/HO/VI/14 tanggal 9 Juni 2014, dimana Indocement menunjuk Perseroan untuk mengangkut material (clinker, batu bara, gypsum, laterite, trass, cangkang kelapa sawit, copper slag) lewat darat dari lokasi yang ditentukan Indocement ke beberapa kota atau tempat tujuan. Penunjukan ini tidak bersifat eksklusif sehingga Indocement berhak menunjuk dan atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain dan berwenang menentukan dan menetapkan jadwal pelaksanaan pengangkutan. Perjanjian tersebut telah di perbaharui kembali dengan Perjanjian Pengangkutan Material No. 124/Agr-ITP/HO/VI/17 tanggal 5 Juni 2017 berakhir pada tanggal 30 Juni 2020. Perjanjian ini telah di perpanjang sampai dengan 30 Juni 2023.

- c. Perseroan juga mengadakan Perjanjian Operasional Angkutan Beton Siap Pakai dengan PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton (Holcim) dengan Perjanjian Operasional Angkutan Beton Siap Pakai No. 008/AGMT/LCA-FIN-ADW/HB/II/2014 tanggal 1 April 2014, dimana Holcim menunjuk Perseroan untuk melaksanakan pengiriman beton siap pakai dengan menggunakan truk mixer dari/ke lokasi pengiriman dalam wilayah transportasi atau ke lokasi-lokasi yang ditentukan oleh Holcim dari waktu ke waktu. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2019. Perjanjian tersebut di perbaharui dengan perjanjian No. 209/AGMT/LCA-RMX/HB/X/2017 dan akan berakhir pada tanggal 20 Juli 2019.

Berdasarkan Konfirmasi Pemesanan ("CO") tertanggal 3 September 2019, Perjanjian Operasional Pengangkutan Beton Siap Pakai dengan PT Solusi Bangun Beton d/h PT Holcim Beton telah disepakati untuk diperpanjang selama 4 tahun mulai 1 September 2019 hingga 31 Agustus 2023.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. *In connection with the credit facilities obtained by the Company from PT Bank Mestika Dharma and MDL from PT Bank Mestika Dharma, Persero and MDL are required to obtain a written approval from the bank to perform restricted actions in the credit agreement.*
- b. *The Company has entered into a Freight Agreement with PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Indocement), lastly updated with the Cement Pipeline Transportation Agreement No. 186/Agr-ITP/HO/VI/14 dated May 19, 2014 (Freight Agreement), whereby Indocement appointed the Company to transport cement bags by land from Citeureup and Palimanan to several cities or destinations. This appointment is not proprietary so that Indocement reserves the right to appoint and/or use the services of other parties and is entitled to determine the amount of cement bag to be transported and shipped by the Company in accordance with the conditions and performance of the Company. The Freight Agreement has been renewed by the cement pocket transportation agreement No. 162/Agr-ITP/HO/VI/2017 dated June 5, 2017. The Agreement has been extended until June 30, 2023.*

The Company also entered into a Material Freight Agreement with Indocement under Material Transportation Agreement No. 201/Agr-ITP/HO/VI/14 dated June 9, 2014, whereby Indocement appointed the Company to transport materials (clinker, coal, gypsum, laterite, trass, palm shell, copper slag) by land from the location Indocement determined to some cities or destinations. This appointment is not proprietary so that Indocement reserves the right to appoint and/or use the services of other parties and has authority to determine and determine the timetable for carrying out the carriage. The Agreement has been renewed by material transportation agreement No. 124/Agr-ITP/HO/VI/17 dated June 5, 2017. The Agreement has been extended until June 30, 2023.

- c. *The Company also entered into Operational Agreement of Ready-to-Use Concrete Transportation with PT Holcim Beton (Holcim) with Operation Agreement on Ready-to-Use Concrete Transportation No. 008/AGMT/LCA-FIN-ADW/HB/II/2014 dated April 1, 2014, whereby Holcim appoints the Company to deliver ready mixed concrete using mixer trucks from/to the shipping location within the transport area or to locations designated by Holcim from time to time. This agreement is valid for 5 years and will expire on March 31, 2019. The agreement was renewed by agreement No. 209/AGMT/LCA-RMX/HB/X/2017 and will expire on July 20, 2019.*

Based on Confirmation Order ("CO") dated September 3, 2019, the Operational Concrete Haulage Operational Agreement with PT Solusi Bangun Beton has been agreed to extend for 4 years from September 1, 2019 to August 31, 2023.

28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. Perseroan mengadakan Perjanjian Pengangkutan dengan PT Tirtamas Lestari tanggal 2 Agustus 2012, dimana PT Tirtamas Lestari menunjuk Perseroan untuk melaksanakan pengiriman produk milik PT Tirtamas Lestari dengan menggunakan truk dari/ke wilayah transportasi atau ke lokasi-lokasi yang ditentukan oleh PT Tirtamas Lestari dari waktu ke waktu. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun yang akan berakhir tanggal 1 Agustus 2013 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 1 tahun berikutnya dan demikian seterusnya, kecuali PT Tirtamas Lestari memutuskan untuk tidak melanjutkan perjanjian ini. Penunjukkan ini tidak bersifat eksklusif sehingga PT Tirtamas Lestari berhak menunjuk dan/atau menggunakan jasa pengangkutan pihak lain.
- e. Pada tanggal 3 September 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kontrak sewa dengan PT Dinamika Logistindo Indonesia yang telah diubah terakhir tanggal 8 Oktober 2012, dimana Perseroan menyewakan tanah dan bangunan seluas 18.000m² di Jalan Raya Tlajung Udik Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Perjanjian ini berlaku 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 14 Oktober 2017. Sejak tanggal 1 September 2014, Perseroan sudah tidak lagi menyewakan tanah dan bangunan kepada PT Dinamika Logistindo Indonesia.
- f. Pada tanggal 1 Oktober 2017 Perseroan telah menandatangani perjanjian pengangkutan dengan PT Tirta Investama dengan perjanjian No. 377/TIV/AG-MIR/XII/2017. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2019. Perjanjian ini telah diperpanjang dengan Perjanjian No. 205/TIV/AG-MIR/VII/2019 berlaku sampai dengan 31 Desember 2019. Perjanjian tersebut telah diperpanjang dengan perjanjian No. 139/TIVAG-MIR/VII/2020 berlaku sampai dengan 31 Desember 2022.
- g. Pada tanggal 29 Mei 2017, Perseroan menandatangani perjanjian pengangkutan dengan PT Sinar Tambang Artha Lestari, dimana PT Sinar Tambang Artha Lestari merupakan produsen semen kantong (semen bag) dengan merk "Bima". Perjanjian ini berlaku sampai dengan 28 Mei 2018. Perjanjian tersebut telah di perpanjang dengan adendum No.03/A2-PPSK/V/STAR2019 sampai dengan 31 Januari 2021. Perjanjian atas Pengangkutan Semen Kantong ini telah di perpanjang sampai dengan 31 Januari 2022 sesuai dengan perjanjian No. 12/PPSK/I/STAR2021 per tanggal 1 Februari 2021.
- h. Pada tanggal 2 Mei 2017, Perseroan menandatangani perjanjian pengangkutan dengan PT Jui Shin Indonesia, dimana PT Jui Shin Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Industri dan Perdagangan Semen dengan merk "Garuda". Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 April 2018. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 April 2018. Perjanjian tersebut telah di perpanjang dengan perjanjian No. 02/MKT/JSI-MIRA/V/2019 berlaku sampai dengan 30 April 2020. Perjanjian tersebut telah di perpanjang dengan perjanjian No.02/MKT/JSI-MIRA/V/2020 berlaku sampai dengan 30 April 2021.
- i. Pada tanggal 27 Juni 2014, MDL telah mengadakan perjanjian sewa lahan dan bangunan dengan PT Tirta Investama yang pada tanggal 6 Februari 2014 diadakan perubahan dan penegasan kembali atas perjanjian sewa tersebut dimana MDL sebagai pihak yang menyewakan setuju menyewakan lahan dan bangunan seluas 48.930 m² kepada PT Tirta Investama.
- d. The Company entered into a Freight Agreement with PT Tirtamas Lestari dated August 2, 2012, whereby PT Tirtamas Lestari appointed the Company to execute the delivery of PT Tirtamas Lestari's products by truck from/to the transport area or to locations designated by PT Tirtamas Lestari from time to time. This agreement is valid for 1 year which will expire on August 1, 2013 and can be renewed automatically for the next 1 year and so on, unless PT Tirtamas Lestari has decided not to continue this agreement. This appointment is not proprietary so that PT Tirtamas Lestari shall be entitled to appoint and/or use the services of the other party.
- e. On September 3, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Dinamika Logistindo Indonesia which was amended the latest on October 8, 2012, whereby the Company leased 18,000m² of land and buildings on Jalan Raya Tlajung Udik Gunung Putri District, Bogor Regency. This agreement is valid for 5 years which will expire on October 14, 2017. As of September 1, 2014, the Company no longer leases land and buildings to PT Dinamika Logistindo Indonesia.
- f. On October 1, 2017 the Company signed a transport agreement with PT Tirta Investama under agreement No. 377/TIV/AG-MIR/XII/2017. This Agreement is effective June 30, 2019. This Agreement has been terminated by Agreement No. 205/TIV/AG-MIR/VII/2019 effective December 31, 2019. The agreement has been extended with agreement No. 139 / TIVAG-MIR / VII / 2020 valid until 31 December 2022.
- g. On May 29, 2017, the Company entered into a transport agreement with PT Sinar Tambang Artha Lestari, in which PT Sinar Tambang Artha Lestari is a cement bag manufacturer with a "Bima" brand. This agreement is valid until 28 May 2018. This agreement is valid until May 29, 2018. The Agreement has been extended with adendum No. 03/A2-PPSK/V/STAR2019 until January 31, 2021. The agreement for the transport of bagged cement has been extended until January 31, 2022 in accordance with agreement No. 12 / PPSK / I / STAR2021 as of February 1, 2021.
- h. On May 2, 2017, the Company entered into a transport agreement with PT Jui Shin Indonesia, in which PT Jui Shin Indonesia is a company engaged in the field of Cement Industry and Trade under the "Garuda" brand. This agreement is valid until April 30, 2018. The Agreement has been extended No.02/MKT/JSI-MIRA/V/2019 valid until April 30, 2020. This agreement has been extended with agreement No. 20/MKT/JSI-MIRA/V/2020 valid until April 30, 2021.
- i. On June 27, 2014, MDL entered into land and building lease agreements with PT Tirta Investama on February 6, 2014, amended and reaffirmed the lease agreement whereby the Company agreed to lease 48.930 m² of land and buildings to PT Tirta Investama.

28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 November 2014 dan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2017. Pada tanggal 1 November 2017, PT Tirta Investama memperpanjang sewa gudang sesuai dengan Purchase Order No. ZGS 4501898779 untuk periode 1 November 2017 sampai dengan 31 Oktober 2018. Pada tanggal 1 November 2018 diperpanjang kembali dengan Purchase Order No. ZGS 450239004 untuk periode 1 November 2018 sampai dengan 31 Desember 2018. Perpanjangan sewa untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 telah diperpanjang dengan perjanjian No.010/TIV/AG-MDL/II/2019 tanggal 25 Februari 2019. Pada tanggal 26 Desember 2019, sewa gudang diperpanjang kembali dengan Purchase Order No.ZGS 4502913350 untuk periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

This agreement is valid from November 1, 2014 and ends on October 31, 2017. On November 1, 2017, PT Tirta Investama extended the warehouse rental in accordance with the Purchase Order No. ZGS 4501898779 for the period November 1, 2017 to October 31, 2018. On November 1, 2018 it is extended again with Purchase Order No. ZGS 450239004 for the period of 1 November 2018 until 21 December 2018. Until the date of completion of these financial statements, the extension of the lease for the period of 1 January 2019 until 31 December 2019 has been extended by agreement No. 010/TIV/AG-MDL/II/2019 dated February 25, 2019. On December 26, 2019 rental warehouse extended with Purchase Order No. ZGS 4502913350 for period January 1, 2020 until December 31, 2021.

29 AKTIVITAS NON KAS

Informasi tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas non kas adalah sebagai berikut:

29 NON CASH ACTIVITIES

Additional information on the consolidated statements of cash flows related to non-cash activities is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kenaikan (penurunan) Nilai Investasi pada Instrumen Ekuitas	(885.000.000)	12.930.000.000	<i>Increase (decrease) of Investment in Equity Instruments Value</i>

30. INFORMASI TAMBAHAN

Pada tahun 2020, terdapat beberapa perusahaan anak yang tidak diaudit. Dikarenakan perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi. Dengan rincian sebagai berikut :

- PT Mitra Alpha Dinamika dengan total aset bersih setelah eliminasi sebesar Rp 128.861.518
- PT Pulau Kencana Oilfield Service dengan total aset bersih setelah eliminasi sebesar Rp 51.000.000
- PT Pulau Kencana Omega Sukses dengan total aset bersih setelah eliminasi sebesar Rp 40.000.000

30. ADDITIONAL INFORMATION

In 2020, there are several unaudited subsidiaries. Because the company is no longer operating. The details are as follows :

- *PT Mitra Alpha Dinamika with total net assets after elimination of Rp 128,861,518*
- *PT Pulau Kencana Oilfield Service with total net assets after elimination of Rp 51,000,000*
- *PT Pulau Kencana Omega Sukses with total net assets after elimination of Rp 40,000,000*

31. KEJADIAN SETELAH PELAPORAN KEUANGAN / KEJADIAN LUAR BIASA

Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") mengumumkan status tanggap darurat kesehatan global dikarenakan jenis wabah virus baru ("COVID-19") yang berasal dari Wuhan, China dan adanya risiko ketika virus tersebut menyebar dari asal mulanya virus tersebut berasal secara global terhadap komunitas internasional. Pada bulan Maret 2020, berdasarkan peningkatan yang sangat cepat yang berdampak secara global, WHO mengklasifikasikan wabah COVID-19 sebagai pandemi.

Meskipun Perusahaan tidak dapat mengestimasi sejauh mana atau gravity dari dampak wabah COVID-19 untuk saat ini, jikalau pandemi berlanjut, ini mungkin memiliki dampak material terhadap hasil dari operasi, posisi keuangan, dan likuiditas di tahun buku 2020.

Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang:

31. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE / EXTRA ORDINARY EVENT

On 30 January 2020, the World Health Organization ("WHO") announced a global health emergency because of a new strain of coronavirus originating in Wuhan, China (the "COVID-19 outbreak") and the risks to the international community as the virus spreads globally beyond its point of origin. In March 2020, the WHO classified the COVID-19 outbreak as a pandemic, based on the rapid increase in exposure globally.

Although the Company can not estimate the length or gravity of the impact of the COVID-19 outbreak at this time, if the pandemic continues, it may have a material adverse effect on the Company's results of future operations, financial position, and liquidity in fiscal year 2020.

On 31 March 2020, the President of the Republic of Indonesia adopted Government Regulations in lieu of Laws:

31. KEJADIAN SETELAH PELAPORAN KEUANGAN / KEJADIAN LUAR BIASA (Lanjutan) **31. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE / EXTRA ORDINARY EVENT (Continued)**

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perkonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. PERPU ini bertujuan untuk menyediakan relaksasi terhadap sejumlah peraturan perundang-undangan untuk penanganan dampak dari pandemi COVID-19 dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

PERPU ini secara umum mengatur dua hal: (1). kebijakan keuangan Negara, dan (2). stabilitas sistem keuangan Negara. Berkaitan dengan keuangan Negara, tindakan pencegahan yang harus dilakukan akan menimbulkan beban yang besar terhadap APBN, mencakup tambahan atas pengeluaran beban dan pembiayaan untuk APBN tahun 2020 untuk penanganan terhadap dampak pandemik COVID-19 sebesar Rp 405,1 triliun.

Tambahan beban ini digunakan untuk melakukan intervensi dibidang kesehatan dalam mengatasi COVID-19 sebesar Rp 75 triliun, sosialisasi kesehatan sebesar Rp110 triliun, penunjang industri melalui insentive pajak dan bea masuk kepabeanan dan stimulisasi kurs sebesar Rp 70,1 triliun dan pembiayaan anggaran untuk pemulihan perkonomian nasional pasca COVID-19 sebesar Rp 150 triliun.

Peraturan baru ini, termasuk antara lain, penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan perusahaan tetap sebagai berikut:

Penurunan pasal 17 ayat (1) huruf b UU 22% Pajak Penghasilan yang berlaku pada tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang - lanjutan:

- Menteri Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23 Tahun 2020, menyediakan empat hal yang berkaitan dengan insentif pajak sebagai langkah dalam membantu para pembayar pajak (WP) yang terkena dampak dari wabah virus corona yang mulai efektif pada 1 April 2020. Empat insentif pajak yaitu berkaitan dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, Pasal 22 pajak impor, Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- Insentif PPh Pasal 21, Pemerintah akan menanggung PPh Pasal 21 untuk karyawan dengan penghasilan bruto tetap dan teratur, yang jumlahnya tidak lebih dari Rp 200 juta (angka penuh) dalam setahun. PPh Pasal 22 impor yang dibebaskan dalam melalui retribusi untuk bisnis usaha yang memenuhi kriteria tertentu (berdampak oleh COVID-19). Pemerintah juga menyediakan insentif untuk mengurangi PPh Pasal 25 angsuran sebesar 30% dari angsuran yang seharusnya terhutang dan menyediakan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran PPN untuk pembayar pajak tertentu.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan ini.

Government Regulation in Lieu of Law (PERPPU) Number. 1 of 2020 concerning State Financial Policies and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or In the Context of Facing Threats to National Economy and / or Financial System Stability. The PERPPU aims to provide relaxing a number of the laws and regulations needed to deal with Covid-19 and maintain financial system stability.

This PERPPU generally regulates two things: (1). state financial policy, and (2). financial system stability policy. With regard to state finances, mitigation measures that must be undertaken will create a large burden on the APBN, including additional spending on expenditure and financing for the 2020 APBN for handling the COVID-19 impact of Rp 405.1 trillion.

This additional expenditure is used for interventions in the health sector to tackle COVID-19 in the amount of Rp 75 trillion, additional Social Safety Network in the amount of Rp 110 trillion, industry support through tax incentives and import duties and kurs stimulus worth Rp 70.1 trillion, and support of budget financing to support recovery the post-COVID-19 national economy of Rp 150 trillion.

This new regulation, includes among others, the adjustments to income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments as follows:

Decrease in article 17 paragraph (1) letter b of the Law on 22% Income Tax that applies in fiscal years 2020 and 2021 and 20% applicable in tax year 2022.

On 31 March 2020, the President of the Republic of Indonesia adopted Government Regulations in lieu of Laws -continued:

- The Ministry of Finance through Finance Regulation number 23 of 2020, which takes effect from 1 April 2020 provides four taxrelated incentives as a step to help taxpayers (WP) affected by the Corona Virus outbreak. The four incentives are related to Income Tax (PPh) Article 21, Article 22 Import Tax, PPh Article 25 and Value Added Tax (PPN).
- Through Income Tax Article 21 incentives, the government will cover Income Tax Article 21 from employees with fixed and regular gross income, which amounts to no more than Rp 200 million (full amount) in a year. Income Tax Article 22 Imports through the exemption of this levy for businesses that meet certain criteria (impacted by COVID-19). The government also provides incentives to reduce Income Tax Article 25 installments by 30% of installments that should be owed and provide preliminary refunds of overpaid VAT for certain taxpayers.

As at the date issuance of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of this new regulation.

